



**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA GERAK  
TARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINA KABUPATEN BONE**

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan  
Desain Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi persyaratan guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**ALMI SAMSINAR  
1382041027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**


## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **ALMI SAMSINAR/ NIM 1382041027** dengan judul **PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA GERAK TARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINA KABUPATEN BONE** diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2239/UN36.21/DL/2017 tanggal 04 Desember 2017 sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sndratasik, pada hari Jumat 08 Desember 2017.

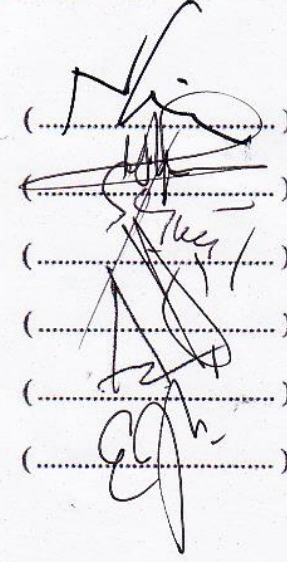
Makassar, 10 Desember 2017

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

  
**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum**  
NIP. 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian:

- |                  |                                |         |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum   | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. Sumiani, M.Hum           | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Halilintar Latief, M.Pd  | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dr.A.Jamilah Mangkona, M.Sn  | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Rahma, S.Pd., M.Sn           | (.....) |
- 

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan surat persetujuan Dekan Fakultas  
Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Nomor: 466/UN36.21/HK/2017

Untuk membimbing saudara:

Nama : Almi Samsinar

NIM : 1382041027

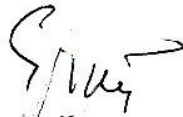
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Gerak Tari  
Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII  
SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan di  
depan Panitia Penguji Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri  
Makassar.

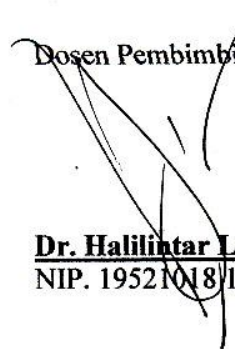
Makassar, 13 November 2017

Dosen Pembimbing I



**Dr. Sumiani, M.Hum**  
NIP. 19600317 198610 2 001

Dosen Pembimbing II



**Dr. Halilintar Latief, M.Pd**  
NIP. 19521018/198603 1 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almi Samsinar

Nim : 1382041027

Tempat/Tanggal lahir : Darampa, 29 September 1995

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas dalam Mencipta Gerak Tari  
Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas  
VIII SMP Negeri 1 Cina

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan untuk penyelesaian studi diperguruan tinggi kecuali kegiatan – kegiatan tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 November 2017

Yang Membuat Pernyataan

ALMI SAMSINAR  
1382041027



## **MOTTO**

***RESOPA TEMMANGINNGI***

***NA MALOMO NALETEI WASSELE MADECENGNGE***

***“Hanya perjuangan dan kerja keras yang terus menerus yang akan mendapat  
hasil yang baik”***

**Karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta,  
kakak adik, keluarga, dan teman-teman mahasiswa seperjuangan atas segala  
dukungan, pengorbanan dan doanya selama ini.**

## **ABSTRAK**

**ALMI SAMSINAR. 2017. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.** Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menjawab masalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina, 2) Bagaimana Peningkatan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari melalui Pendekatan model pembelajaran kontekstual di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Cina yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 putra dan 15 putri. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi tes unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian : 1) Penerapan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada siklus I setelah penyajian materi ditahap awal, pada pertemuan selanjutnya pembelajaran dilaksanakan di luar kelas, setelah mengobservasi siklus I di temukan kendala-kendala dalam pembelajaran dan model pembelajaran kontekstual masih perlu di kembangkan, maka perlu dilanjutkan penerapan siklus II melaksanakan kembali pembelajaran tari dengan model pembelajaran kontekstual. dengan tahapan awal mengulang materi yang belum dipahami dan melaksanakan kegiatan inti dengan melaksanakan pembelajaran diluar kelas atau observasi langsung kelingkungan sekitar sehingga pemikiran siswa lebih terbuka dan merangsang ide – ide kreativitasnya dalam bereksplorasi. 2) Peningkatan menunjukkan hasil keseluruhan siswa pada siklus II sebesar 83,40% dengan masing-masing aspek penilaian Kreativitas antara lain, fluency dengan pencapaian sebesar 83,70%, aspek fleksibilitas 82,22%, aspek orisinalitas 87,40%, aspek elaborasi 83,70%, aspek redefinition 80%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan sebesar 56,44% Peningkatan dari Pra siklus sampai dengan Siklus II peningkatan Kreativitas siswa dalam pembelajaran tari melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada sang pencipta dan pemilik segalanya Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peningkatan Kreativitas Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone”. Salam dan taslim semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan sebagai pelopor bagi seluruh umatnya.

Penulis sadar bahwa tidak ada yang sempurna di muka bumi ini, demikian pula dengan hasil penelitian ini. Isi yang terkandung didalamnya masih jauh dari kesempurnaan, oleh semua itu bukanlah hal yang disengaja apabila ada kesalahan melainkan karena keterbatasan peneliti yang hanya seorang manusia biasa. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis siap menerima masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar.

4. Dr. Sumiani HL, M. Hum. selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah senantiasa membimbing, memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Halilintar Latief, M.pd. selaku pembimbing II, yang selama ini meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen di Lingkungan Fakultas Seni dan Desain khususnya dosen Prodi Pendidikan Sendratasik, yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan hingga selesai.
7. Muhammad Amir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cina, berkat bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Bapak dan ibu guru SMP Negeri 1 Cina yang telah bekerja sama membantu selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada sahabatku Parrusuh, ike, cici, tika, kiko, niar, inar, ika, ica dan santi yang telah memberikan dorongan untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada sahabat kecilku, Syahrul Ramadan, Saudi Rahman, dan Muhammad asrijal yang telah memberikan dukungan berupa motivasi kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, untuk itu penulis mengucapkan banyak “Terima Kasih”.

Sebagai hasil karya dari penulis yang masih banyak kekurangannya terhadap ilmu pengetahuan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Makassar, 10 November 2017

Penulis

Almi Samsinar



## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Penelitian Terdahulu .....	8
2. Deskripsi Konsep .....	10
a. Peningkatan .....	10
b. Belajar .....	11

c. Pengertian Seni Tari .....	12
3. Kajian Teori .....	13
a. Kreativitas .....	13
b. Mencipta Gerak Tari .....	16
c. Model Pembelajaran .....	18
d. Model Pembelajaran Kontekstual .....	19
4. Kerangka Pikir .....	21

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	24
C. Lokasi Penelitian.....	26
D. Subyek Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional Variabel .....	27
F. Prosedur Penelitian.....	27
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
H. Tehnik Analis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Mencipta Gerak Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone .....	36

3. Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.....	67
B. Pembahasan .....	69

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir.....	23
Gambar 3.2 Desain penelitian tindakan kelas .....	25
Gambar 4.1 Tugu SMP Negeri 1 Cina .....	34
Gambar 4.2 Suasana belajar pertemuan I siklus I .....	40
Gambar 4.3 Suasana belajar pertemuan II siklus I.....	44
Gambar 4.4 Siswa menampilkan gerak nya .....	48
Gambar 4.5 Suasana belajar pertemuan I siklus II .....	54
Gambar 4.6 Suasana belajar diluar kelas pertemuan II siklus II.....	59
Gambar 4.7 guru membimbing siswa .....	60
Gamabr 4.8 siswa menampilkan hasil kerjanya .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Indikator Unjuk Kerja Siswa.....	32
Tabel 4.1.	Langkah – langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	40
Tabel 4.2.	Langkah – langkah Pembelajaran Siklus I Pertemuan II .....	44
Tabel 4.3.	Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus I.....	50
Tabel 4.4.	Langkah – langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	54
Tabel 4.5.	Langkah – langkah Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	60
Tabel 4.6.	Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus II.....	66
Tabel 4.7.	Hasil peningkatan siswa setelah tindakan .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar hadir siswa
2. Hasil tes unjuk kerja pra siklus
3. Hasil tes unjuk kerja siswa siklus I
4. Hasil tes unjuk kerja siswa siklus II
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Foto penelitian
7. Surat perizinan
8. Riwayat hidup



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia pendidikan tidak lepas dari pembangunan nilai-nilai kebudayaan. Akan selalu ada pembaharuan hasil karya yang akan menciptakan kreasi-kreasi baru yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Muncul berbagai aliran seni, gaya mencipta baru yang akan memberikan warna baru bagi dunia kesenian.

Manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional, bukan hanya sebagai pelakunya akan tetapi juga sebagai pelaksana dalam pembangunan itu sendiri. Sehingga perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia disegala sektor bidang keahliannya. Salah satu sektor yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat yaitu sektor pendidikan sebagai sektor penting dalam pembangunan kecerdasan bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Pengembangan kualitas seni secara terprogram menuntut tersedianya sarana pendidikan tersendiri disamping program-program yang lain didalam sistem pendidikan. Disinilah timbulnya masalah pendidikan kesenian yang mempunyai fungsi begitu penting tetapi di sekolah-sekolah saat ini menduduki kelas kedua. Pendidikan kesenian baru terlayani setelah program studi yang lain terpenuhi pelayanannya (Tirtarahardja, 2010: 245).

Seni budaya sebagai mata pelajaran wajib menjadi sarana untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Pendidikan seni juga memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Selain itu pendidikan seni juga memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang kebudayaan. Tujuan akhir dari pendidikan seni budaya yaitu mampu berapresiasi terhadap seni, serta mampu berekspresi dan berkreasi. Manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam pendidikan seni yaitu untuk merangsang anak didik menjadi lebih kreatif dan inovatif karena akan merangsang daya ciptanya. Namun pada hakekatnya pendidikan seni belum mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena output yang dihasilkan masih sangat rendah sehingga tidak dirasakannya manfaat yang terkandung dalam pendidikan seni, sehingga peserta didik masih cenderung kurang mengeksplorasi diri tentang berkesenian atau dapat dikatakan belum dapat berapresiasi dan berkreasi dalam seni. Bertolak dari hal tersebut pendidikan seni hendaknya mendapat perhatian yang khusus dan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Muharam dan Sundaryati dalam (Martania, 2012: 12)

Untuk menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pembelajaran yang diberikan khususnya bidang seni tari, siswa harus diberikan dorongan dan kesempatan untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri apa yang sedang diajarkan sehingga tujuan dari pembelajaran yang diajarkan mudah diterima oleh siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkarya dan berekspresi dalam menciptakan sebuah tari sehingga akan meningkatkan daya kreativitas dan imajinasi siswa.

Pada dasarnya pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) mencakup materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan anak didik, (2) Metode yang digunakan guru sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik, (3) ketersediaan sara dan prasarana (4) evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan, SMP Negeri 1 Cina merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Sekolah ini terbilang aktif dalam berbagai kegiatan seperti berjalannya kegiatan OSIS sekolah dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, bidang olahraga, dan marchine band yang masih aktif di sekolah ini. Akan tetapi dibidang keseniannya sendiri kurang dikembangkan buktinya tidak dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian seperti sanggar sehingga siswa-siswi SMP Negeri 1 Cina tidak memiliki wadah berkreasi dibidang kesenian.

Setiap sekolah memiliki berbagai macam permasalahan baik itu internal maupun eksternal sekolah. Siswa SMP Negeri 1 Cina mempunyai permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya pada khususnya, yaitu pada model pembelajaran atau cara guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa kurang aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan. Pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal.

Pembelajaran seni budaya di SMP NEGERI 1 Cina sendiri masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang segala aktivitas pembelajaran berpusat pada guru, siswa atau anak didik tidak



berperan aktif melainkan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dan menunggu perintah dari guru, siswa hanya diberikan penugasan dan hanya pemberian materi saja. Pada mata pelajaran seni budaya tepatnya seni tari jika diterapkan model konvensional kurang tepat, karena membutuhkan praktek bukan hanya sekedar teori saja. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya (alam, sosial, budaya).

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang mendukung perkembangan berpikir kreatif dan inovatif bagi siswa, karena memberikan pengalaman kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Lebih jauh lagi siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, perilaku yang bertanggung jawab melalui pembelajaran seni budaya. Dengan demikian, pembelajaran Seni Budaya disekolah dapat mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Model pembelajaran kontekstual ini akan membawa peserta didik lebih aktif, berekspresi, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran seni tari, khususnya dalam mencipta gerak tari. Siswa akan di ajak untuk melihat fenomena disekitarnya lalu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasinya dalam bentuk gerak tari dengan melihat lingkungan sekitarnya, yang sebelumnya telah diberikan bahan dan materi pelajaran yang menunjang peserta didik untuk melaksanakan

kegiatan pembelajarannya. Untuk permasalahan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Cina, penerapan model pembelajaran kontekstual dianggap cocok pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran mencipta gerak tari untuk membuka wawasan siswa agar lebih terbuka dan lebih kreatif lagi. Dengan model ini siswa akan mampu menemukan ide-ide kreatif dalam mencipta gerak tari serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Seorang guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan di mana siswa berada, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam mencipta gerak tari pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Gerak Tari melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMPN 1 CINA Kabupaten Bone”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dari identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina ?

2. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam mencipta gerak tari melalui pendekatan model pembelajaran kontekstual di kelas VIII SMPNegeri 1 Cina ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam mencipta gerak tari di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.
2. Mendeskripsikan peningkatan kreavitas siswa dalam mencipta tari melalui model pembelajaran kontekstual di kelas VIIISMP Negeri1 Cina Kabupaten Bone.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan. Penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain :

1. Lembaga- lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri1 Cina Kabupaten Bone dan instansi yang terkait seperti dapertemen pendidikan Nasional Sulawesi Selatan, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembinaan, pengembangan, dan upaya melestarikan kesenian sebagai aset bangsa.

2. Siswa SMP Negeri1 Cina khususnya kelas VIII sebagai bahan informasi bahwa seni budaya memiliki banyak bidang yang dapat dipelajari yang akan mendukung pembinaan, pelestarian dan pengembangan kesenian daerah.
3. Peneliti lain, sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan mata pelajaran seni budaya (seni tari)
4. Peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka terdahulu adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis. beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai referensi pendukung penelitian antara lain

- 1) Rizka Martania, 2012 “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Dekoratif di Kelas III SDN Mulur 04 Sukoharjo Penelitian Tindakan Kelas”. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar dekoratif. Dari hasil penelitian yang dilakukan penerapan model pembelajaran kontekstual yang menekankan pada kegiatan inquiry mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran gambar dekorasi. Kegiatan inquiry tersebut bermula dari melakukan observasi, tanya jawab, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan. Keseluruhan kegiatan di atas dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Adapun pencapaian persentase peningkatan 73,3 % dari rata-rata aspek diri yang dinilai pada unit analisis keaktifan. Belajar kelompok direalisasikan melalui kegiatan sharing yang dilakukan



bersama anggota kelompok mereka. Adapun capaian persentase peningkatan tersebut sebesar 80% dari unit analisis pemahaman peserta didik terhadap materi menggambar dekorasi. Penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar menggambar dekorasi siswa kelas III SDN Mulur 04 Bendosari Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012. Kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan membandingkan dua objek , kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, pemberian gambar, dan mendemonstrasikan suatu kinerja terkait dengan materi menggambar dekorasi, serta melakukan apresiasi bersama mengenai hasil karya peserta didik. Adapun capaian persentase hasil belajar terakhir menggambar ilustrasi siswa adalah sebesar 73,3 %.

- 2) Ike Nur Amalia, 2016 “Model Pembelajaran Field Trip untuk Meningkatkan Kreatifitas dalam Pembelajaran Tari pada Siswa Kelas XI IPA di SMA NEGERI 13 MAKASSAR”. mahasiswa Pendidikan Sndratasik Universitas Negeri Makassar. Masalah yang diteliti oleh penulis yaitu bagaimana proses penerapan model pembelajaran field trip pada pembelajaran seni tari dan bagaimana tingkat kreativitas siswa setelah penerapan model pembelajaran field trip pada mata pelejaran tari di kela XI IPA SMA Negeri 13 Makassar. Adapun hasil penelitian ini memaparkan bahwa pada hasil penerapan di siklus 1 pembelajaran tari siswa masih belum membawa peningkatan, siswa belum terlalu memahami model pembelajaran karena baru pertama kali mendapatkan model pembelajaran field trip dan mendapatkan pengalaman

bereksplorasi serta improvisasi dan juga kurangnya inspirasi yang didapatkan karena ruang eksplorasi yang terbatas, maka dilanjutkan penerapan disiklus II, tahap awal mengulangi materi yang belum dipahami siswa dan melaksanakan kegiatan inti di Taman Purbakala Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep agar siswa lebih banyak mendapatkan inspirasi dari bentuk-bentuk alam yang beraneka ragam sehingga lebih mudah mendapatkan ide baru dan merangsang kreativitasnya dalam bereksplorasi. Setelah melihat hasil evaluasi akhir dan mengobservasi terjadi peningkatan kreativitas sesuai yang diharapkan. Peningkatan kreativitas siswa kelas XI IPA 3 dengan menerapkan model pembelajaran Field trip pada pembelajaran tari mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I siklus II. Dilihat dari hasil penelitian, hasil yang didapatkan mencapai 95,62%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sebesar 58,44% peningkatan dari pra siklus, sampai dengan siklus II peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari melalui model pembelajaran field trip pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 13 Makassar.

## **2. Deskripsi Konsep**

### **1) Peningkatan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peningkatan sebagai proses, cara, atau usaha untuk meningkatkan. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis, pangkat, derajat, atau taraf. Secara umum

peningkatan berarti upaya untuk menambah derajat, pangkat, kualitas, maupun kemampuan. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan kemampuan atau keterampilan agar menjadi lebih baik.

Peningkatan bertujuan agar apa yang di targetkan dapat tercapai. Untuk mencapai sebuah peningkatan dibutuhkan sebuah proses dari sebelum adanya peningkatan hingga tercapainya tujuan peningkatan yang ingin dicapai.

## 2) Belajar

Para ahli pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda-beda tentang belajar, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama, yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya dari proses belum tahu menjadi tahu.

Menurut Skinner, Belajar adalah suatu perilaku (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:9). Pada saat orang Belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas Belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, Belajar dialami sebagai proses. Sedangkan dari segi guru, proses Belajar tersebut tampak sebagai perilaku Belajar tentang sesuatu hal (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:18).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan apabila seseorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar disini dimaksudkan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman maupun latihan yang dilakukan oleh individu.

### 3) Pengertian Seni Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian, dan kesenian adalah produk manusia membudaya. Ini menunjukkan bahwa tari merupakan produk manusia. Melalui olahan tubuhnya yang bergerak dalam ruang dengan kekuatan unsur genetiknya. Tari dapat di pahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa gerak.(Wahyudiyanto, 2008:9)

Tari dalam kamus umum bahasa Indonesia di artikan sebagai semua gerakan tubuh yang berseni seperti tandak, joget, tajub, gambuh, igal, dansa yang biasa dibawakan dalam pertunjukan untuk menghibur penonton, biasa diikuti dengan nyanyi-nyanyian.

Dalam buku tari tradisional Sulawesi selatan karya Munasiah Nadjamuddin (1982:15) mengutip beberapa pengertian tari menurut beberapa ahli antara lain: (1) Menurut Hurt Shach dalam defenisinya mengatakan *dance is*

*rhythmic* artinya tari adalah gerak yang ritmis ; (2) Menurut Drs.Sudarsono, direktur pada akademi seni tari Indonesia di Yogyakarta mengatakan bahwa *dance is expression of human soul of means of beautiful movement* artinya tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di wujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.

Pada prinsipnya tari adalah gerak indah dan ritmis atau dengan perkataan lain, tari adalah tekanan emosi dalam tubuh dan ekspresi jiwa manusia yang diproyeksikan melalui keteraturan gerak tubuh yang ritmis serta indah yang di sesuaikan dengan irama iringan musik di dalam suatu ruangan dan waktu tertentu.

### **3. Kajian Teori**

#### **1) Kreativitas**

Kata kreativitas dalam Kamus umum bahasa Indonesiaberasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk berkreasi. Sedangkan kreatifitas itu sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Kreativitasmerupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan di terima dari luar dirinya.

Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu defenisi yang operasional mengenai kreativitas, khususnya kreativitas dalam hal mencipta tari

karena kreativitas merupakan konsep yang mejemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas khususnya dalam tari :

Suwaji Bastomi (1986) dalam Robby Hidayat (dalam buku koreografi dan kreatifitas 2011:28) mengartikan “kreatif adalah kemampuan menghubungkan ide atau hal-hal sebelumnya tidak ada hubungannya. orang kreatif adalah orang yang kaya akan ide-ide baru, dengan demikian orang itu dapat membuka jalan ke arah pemecahan yang bersifat baru di kreasi selalu baru.”

Y. Sumandiyo Hadi (1983) dalam Robby Hidayat (dalam buku koreografi dan kreatifitas 2011:28) mengartikan “kreativitas pada aktivitas tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak.”

Kata kreatif yang sebenarnya sudah sering kita jumpai atau dengar di kalangan penggiat seni, dapat diartikan dengan berkemampuan untuk mencipta. Serta langkah-langkah dari kegiatan yang kreatif ini, mulai lahir dari kegiatan-kegiatan yang ada rangsangannya atau dorongan (motivasi) sehingga timbul laku mengeksplorasi. Serta dari hasil eksplorasinya, kemudian di proyeksikan. Batasan kata kreativitas tari, yaitu kegiatan di dalam ruang lingkup seni tari yang mampu menghasilkan atau mewujudkan sesuatu yang baru dan orisinal. (Abdurachman dkk, 1979:59)

Secara kompleks kreativitas di simpulkan oleh Conny R Semiawan dkk (2002:66) dalam Robby Hidayat (2011:29) sebagai berikut:

- 1) Bahwa daya kreatif tumbuh dari dalam diri seseorang dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang.

- 2) Bahwa untuk itu diperlukan suatu suasana yang kondusif yang menggambarkan kemungkinan tumbuhnya daya tersebut.
- 3) Bahwa kreativitas memiliki dimensi intuitif yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya proses kreatif serta melibatkan fungsi rasio, rasa, dan keterampilan.
- 4) Bahwa kreativitas memiliki perspektif proses dan produk serta tahap, tingkat, dan urutan tertentu.

Pada umumnya dalam memahami “proses kreatif” perhatian kita tertuju pada empat faktor besar yang saling kait-mengait, yaitu seniman, sarana atau materi, lingkungan, serta hasil produknya itu sendiri. Dalam prosesnya, seniman adalah orang yang mampu mentransformasikan segala macam ide atau gagasannya ke dalam suatu bentuk artificial yaitu symbol seni (Hadi, 2005:2).

Dalam buku tentang penataan tari yang berjudul Pedoman Dasar Penataan Tari (A Primer For Choreographer) karya Lois Ellfeldt, yang di terjemahkan oleh Sal Murgianto, Diktat Kuliah, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta Halaman 44, antara lain dikemukakan beberapa sifat yang disebut sebagai ciri tingkah laku orang-orang yang kreatif antara lain Orsinilitas, keingintahuan, kecerdikan, Fasih dalam ide-ide, image, Keterlibatan, motivasi, penghayatan, Kepekaan, cita rasa, kekuatan melawan bentuk-bentuk klise, Kemampuan membedakan dan memilih serta keberanian menolak yang tidak penting, Keterampilan, ketahanan dan ketetapan hati (keyakinan), Jujur dalam keputusan-keputusan pribadi, Kapasitas

untuk evaluasi diri. Sedangkan menurut Guilford (dalam Amalia,2016:20) menyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan kreativitas meliputi :

“(1)Fluency, kesigapan kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan. (2)Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3)Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. (4)Elaborasi, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. (5)Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada dengan cara-cara yang lazim.”

Dilihat dari segi pendekatan metode belajar dan fungsi kreatifitas dalam penelitian ini mengarah pada rumusan sebagai proses berpikir yang mempunyai indikator yaitu, kelancaran (fluency), kelenturan (fleksibility), keaslian (orisinalitas), kelenturan (elaborasi), redefinition.

Kreativitas yang dianggap paling sederhana adalah meniru, menyalin, atau mengcopy. Tiruan yang sama persis dengan obyek tiruannya memiliki aspek kreativitas tersendiri dan hal itu tidak sederhana dan mudah, demikian juga proses kreatif yang lain, tidak sederhana dan tidak mudah (Hidajat, 2011: 30 ).

Kreatif juga merupakan sebutan terhadap orang-orang yang cerdas, peka, atau bijak misalnya dalam menemukan pemikiran atau teori baru, tehnik atau metodologi baru. Kata lain yang banyak dipakai yang maknanya dekat dengan “kreativitas” adalah inovasi yang dapat diartikan sebagai suatu penemuan gagasan, konsep, cara, metodologi, atau hasil karya baru yang orisinal ( Dibia dkk, 2006: 27).

Sifat kreatif secara praktis juga diperlukan oleh guru tari dalam menyiapkan bahan ajar (materi pelajaran), bahkan tidak jauh berbeda dengan



seorang koreografer. Maka seorang guru selain diuntut kemampuan mentalitas yang sensitif, rasio, rasa, dan imajinasi ada pertimbangan teknis yang selalu menuntut proses kreativitas sebagai bentuk upaya pemecahan persoalan yang hasilnya menampilkan sifat-sifat keunikan, kebaruan dan memiliki guna te

## 2) Mencipta Gerak Tari

Mencipta berasal dari kata cipta yang artinya pikiran yang dapat menghasilkan sesuatu, sedangkan kata mencipta artinya mengadakan sesuatu yang tadinya tidak ada. Mencipta dalam tari biasa juga di sebut dengan membuat sebuah karya tari atau koreografi.

Koreografi berasal dari kata Choria (tari massal) yang di gabungan dengan kata Graphia yang artinya catatan atau penulisan sehingga dapat di digabungkan menjadi kata koreografi yang di artikan sebagai pengetahuan tentang penyusunan tari. Koreografi pada tataran teknis di padankan dengan istilah garap atau mencipta. Kegiatan koreografi ini pada tingkat praktis apabila seseorang bermaksud ingin mewujudkan ide melalui media gerak menjadi bentuk (struktur) koreografi, diperlukan pengetahuan teoritis sebagai dasar yaitu pengetahuan tentang prinsip mewujudkan bentuk. (Hidajat, 2011:32)

Salah satu bagian utama dalam sebuah tarian adalah gerak, tanpa gerak maka tidak akan ada yang di sebut tari. Sebagai subjek utama dalam tarian adalah tubuh manusia itu sendiri. Dalam tari, peranan tubuh tidak hanya sebagai sumber gerak, tetapi sebagai alat atau media untuk menyampaikan gagasan. Sebuah gerak

akan memberikan arti, makna, ataupun simbol yang di tuangkan ke dalam tarian. (Hidajat, 2011:1)

Wahyudiyanto (2008) dalam bukunya Pengetahuan Tari mengemukakan bahwa “Gerak dipahami sebagai berpindahnya bahan dari satu tempat ke tempat yang lain, dari satu titik ke titik yang lain”. Jadi gerak berarti perpindahan, berpindah berarti berubah tempat atau lokasi. Gerak dalam tari dapat di artikan sebagai ekspresi kinestetik yang mengandung muatan tata nilai suatu budaya masyarakatnya. Ketika terjadi pergerakan setidaknya terdapat empat entitas yang terlibat di dalamnya antara lain :

- a. Bahan yang bergerak
- b. Energi yang menggerakkan bahan
- c. Ruang tempat berpindahnya bahan
- d. Waktu yang diperhitungkan sebagai ukuran untuk menentukan seberapa lama terjadinya proses perpindahan tersebut.

Gerak tari dapat mengambil inspirasi dari gerak-gerak binatang, tumbuhan, alam semesta (angin, hujan, dan lain-lain), ataupun dari gerak keseharian seperti gerak kerja atau aktivitas lainnya. Gerak-gerak seperti itu memiliki macam-macam tingkat pengungkapan, yang biasa disebut dengan gerakan imitative (meniru), mimetis (meragakan), stilisasi (penghalusan), dan distortif (menjauhkan/merusak). Namun demikian gerakan tari yang paling banyak adalah yang bersifat abstrak, yaitu yang murni sebagai ekspresi gerak. Jadi, kita bisa membedakan dua ekspresi gerak , pertama yang bersifat

representative (bermakna sesuatu selain tubuh ), dan yang kedua adalah bersifat abstrak (yang tidak menggambarkan suatu benda atau kegiatan). Sehingga kita dapat melihat kedekatan hubungan antara tari dengan alam dan perilaku keseharian masyarakat. (Dibia dkk, 2006:146)

Bahan dasar seni tari pada anak-anak yang paling mendasar adalah diberikan rangsangan untuk mau bergerak dengan kemampuannya sendiri. Sehingga mereka akan menyadari, bahwa gerakan itu adalah atas desakan dari dalam dirinya secara wajar. Di sini guru di tuntut untuk mampu memberikan sejumlah motivasi agar kemampuan anak-anak untuk bergerak tergali.

### 3) Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum. (Ngalimun, 2016:24)

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang

dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah a plan of operating achieving something, sedangkan metode adalah a way in achieving something. Joyce & Weil (1980) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. (Rusman, 2013:132)

#### 4) Model Pembelajaran Kontekstual

(Nurhadi, 2002) dalam Rusman, (2013:189) mengatakan Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (learning to do, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya. System CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan

membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. (Rusman, 2013:189-190)

Ada 7 komponen utama dalam model pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah :

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa (Rusman,2013:199).

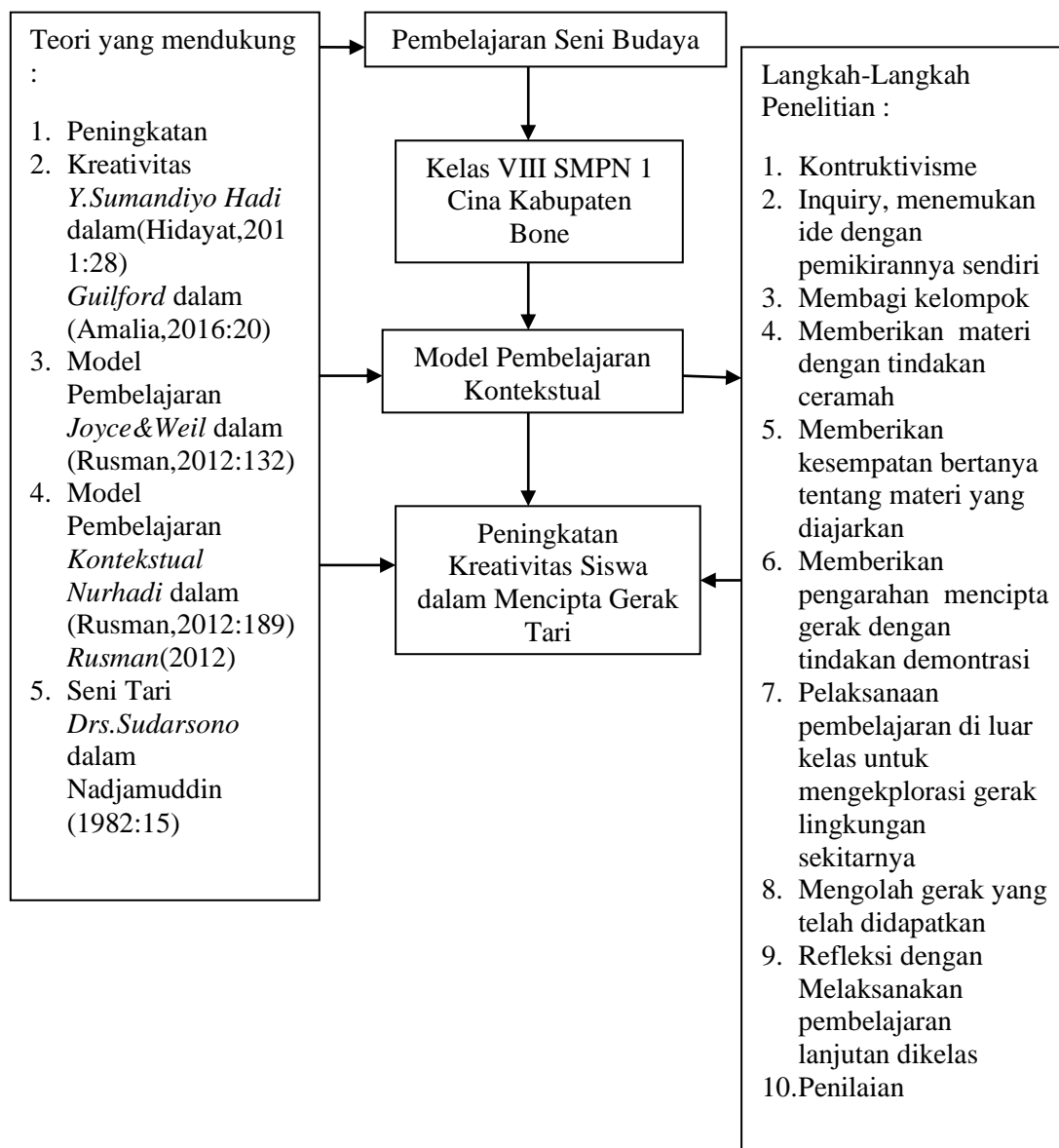
#### **4. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran seni budaya yang baik adalah pembelajaran yang mampu melibatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang sesuai konsep pembelajaran dan sesuai dengan konsep yang dipelajari. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran seni budaya pada khususnya pada model atau cara guru menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan model nyata yang dapat diamati dan dirasakan secara langsung oleh siswa memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Model nyata yang dimaksud adalah media pembelajaran dalam hal ini media pembelajaran dalam tari yaitu gerak tubuh mereka sendiri sehingga siswa dituntut untuk melakukan, mencoba ,dan mengalami sendiri melalui modifikasi pendekatan kontekstual tersebut. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yaitu 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya. 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang diajarkan. 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan. 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, Tanya jawab, dan lain sebagainya. 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model,

bahkan media yang sebenarnya. 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Dalam penelitian ini dibutuhkan teori-teori yang mendukung dalam penyelesaian penelitian yaitu teori peningkatan, kreativitas, mencipta tari, seni tari, model pembelajaran kontekstual. Dari beberapa konsep dan teori di atas, maka penulis menyusun suatu skema yang di sajikan sebagai kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, standar revisi, table frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yaitu menggambarkan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mencipta gerak tari di SMP Negeri 1 Cina.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto dkk,2015:1).

##### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

###### **1. Variabel**

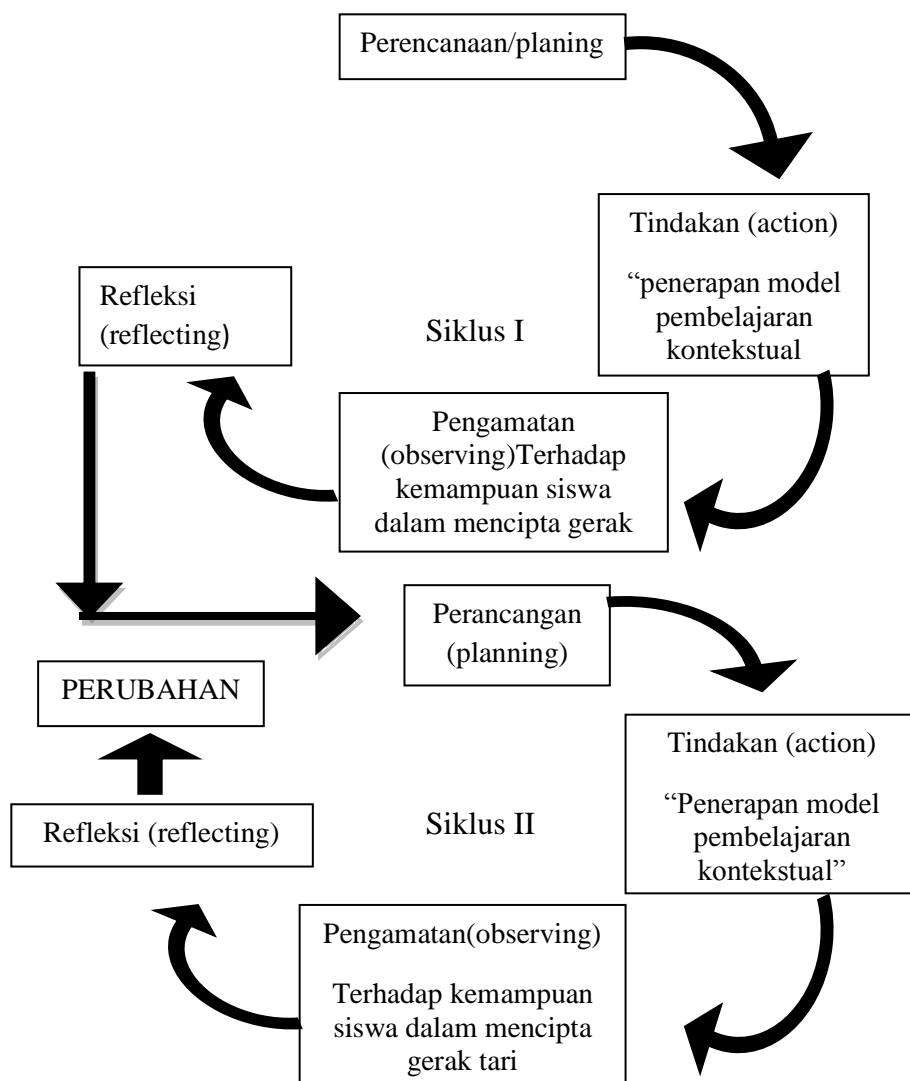
Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mencipta gerak tari di SMP Negeri 1 Cina. Dengan demikian variabel yang akan diamati dalam penerapan model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kontekstual variabel bebas.
- b. Kreatifitas mencipta gerak tari variabel terikat.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan

desain sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus Penelitian Tindakan kelas (Arikunto dkk, 2015:42)

Dengan penelitian tersebut dapat diterapkan sebagai berikut: Peneliti melakukan observasi langsung mengenai kemampuan mencipta tari pada siswa di kelas VIII SMPN 1 CINA setelah semua data terkumpul, peneliti memproses, mengolah dan menganalisis data tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka objek dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone. Lokasi penelitian ini berada di Desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

### **D. Subyek Penelitian**

Adapun subyek penelitian ini adalah murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone, dengan jumlah siswa 27 siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan 15 orang. dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cina yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa setiap kelas lebih dari 30 siswa. Peneliti mengambil sampel satu kelas yaitu kelas VIII E, peneliti memilih sampel tersebut dengan pertimbangan bahwa peneliti merasa kelas ini memiliki daya tangkap dalam pembelajaran lebih cepat dari kelas lain selain itu kelas ini juga menjadi kelas unggulan dari semua kelas VIII.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Upaya memperjelas sasaran penelitian dan tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap variabel dalam penelitian ini, penulis seharusnya memberikan pengertian variabel yang dimaksud:

1. Proses penerapan model pembelajaran kontekstual dalam upaya meningkatkan kreativitas mencipta gerak siswa yaitu penggunaan metode yang tepat untuk memudahkan dan mengarahkan dengan baik agar kemampuan mencipta gerak siswa dapat meningkat.
2. Kemampuan siswa dapat memahami dan mengerti terhadap pelajaran yang diajarkan dan menyadari akan potensi dan bakat yang dimiliki.

### **F. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, diwujudkan dalam bentuk siklus ( 2 siklus ), yang setiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) obsevasi, (4) refleksi. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran dalam satu siklus dilaksanakan dalam 3 kali tatap mukadengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Adapun gambaran dari tiap siklus (Amalia, 2016:28) sebagai berikut :

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

- 1) Mencari solusi apa yang cocok untuk mengatasi masalah. Setelah mendapatkan solusi maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mencipta gerak tari melalui model pembelajaran kontekstual.

- 2) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guna mengukur tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan bahan-bahan dan materi pelajaran seni tari berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tindakan ceramah
- 2) Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar dalam pembelajaran tari.
- 3) Melaksanakan pembelajaran melalui tindakan model pembelajaran kontekstual
- 4) Guru membimbing siswa dalam improvisasi tarian
- 5) Melaksanakan pembelajaran lanjutan di ruang kelas.

c. Observasi

- 1) Guru mengamati proses belajar siswa
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi kreativitas siswa dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Guru mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

## Siklus 2

### a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah pada siklus 1 dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- 2) Merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guna mengukur tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran tari.

### b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan pembelajaran melalui tindakan model pembelajaran kontekstual
- 2) Guru membimbing tiap kelompok untuk mendemonstrasikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan baik yang diberikan oleh guru maupun peserta kelompok lainnya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual
- 3) Guru membimbing siswa dalam eksplorasi gerak
- 4) Guru membimbing siswa dalam improvisasi tarian
- 5) Melaksanakan pembelajaran lanjutan di ruang kelas.

### c. Observasi

- 1) Guru mengamati proses belajar siswa dengan memonitor kerja setiap kelompok berdasarkan model pembelajaran kontekstual.
- 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa atau kelompok yang merasa kesulitan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengobservasi kreativitas siswa dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

#### d. Refleksi

Guru mengadakan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi memiliki ciri tersendiri apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu objek yang diteliti tidak terbatas hanya pada orang atau manusia, termasuk juga didalamnya objek-objek alam lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cina yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mencipta gerak tari.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung pada yang diwawancarai. Peneliti akan melakukan wawancara

atas tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi mengenai objek yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, yang menjadi objek wawancara yaitu guru serta siswa siswi yang menjadi sampel penelitian, hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara menekankan pada sistem pembelajaran tari khususnya dalam mencipta gerak tari di kelas VIII dan keberhasilan model pembelajaran kontekstual yang diaplikasikan kepada siswa.

### 3. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah tes yang digunakan sebagai penilaian pada saat peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Metode tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas peserta didik dalam mencipta gerak tari. Tes pengukuran kreatifitas menggunakan landasan teori yang dipersiapkan peneliti adalah menurut Guilford (dalam Amalia, 2016:35-36) menyatakan aspek-aspek pengembangan kreativitas meliputi :

“(1)Fluency, kesigapan kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan. (2)Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3)Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. (4)Elaborasi, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. (5)Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada dengan cara-cara yang lazim.”



Skala yang akan digunakan dalam mengukur tingkat kreativitas ini menggunakan skala Likert, tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus baik siklus I maupun siklus II. (Sukardi,2014:146)

Indikator untuk mengukur kinerja siswa secara individu ada empat indikator seperti tabel berikut :

No	Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Kelancaran (fluency)	Berpikir lancar dalam menghasilkan gagasan atau ide baru dalam waktu singkat misalkan desain gerak, baik motif dan pengembangannya	Menggunakan skala Likert :  5= sangat baik  4= baik  3= cukup  2= kurang  1= sangat kurang
2	Kelenturan (fleksibility)	lebih bebas dalam mengeksplorasi gerak tari dari lingkungan sekitarnya tanpa berpaku pada satu gerak	
3	Keaslian (orisinilitas)	Mampu menemukan bentuk yang tidak biasa atau unik tanpa meniru bentuk yang sudah terlalu umum, seperti dalam menemukan gerakan yang menarik	
4	Elaborasi	Kemampuan dalam mengembangkan ide, konsep atau objek dalam praktek tari kreasi sehingga tampak terlihat lebih kaya dan menarik seperti dalam menciptakan gerak tari.	
5	Redefinition	Kemampuan dalam menemukan batasan-batasan objek / hal dalam pengembangan karya tari dari sudut pandang yang tidak lazim.	

Tabel 3.1 indikator unjuk kerja siswa

#### 4. Dokumentasi

Peneliti akan mengambil gambar situasi pembelajaran didalam ruang belajar di dalam kelas. Dokumentasi bertujuan untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung, dari awal penelitian, proses penelitian , hingga akhir penelitian. Peneliti mengambil gambar siswa menggunakan kamera selama proses pembelajaran.

#### H. Teknik Analis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif sehingga metode penelitian bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas peserta didik selama pembelajaran.oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan suatu tahap dalam suatu penelitian lengkap. Data yang telah dikumpulkan dari keseluruhan variabel, kemudian ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif, yaitu penggambaran apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil penafsiran maka data yang didapatkan adalah data kualitatif sehingga teknik analisis datanya adalah tehnik analisis non statistik atau tehnik analisis kualitatif.

untuk mencari persentase rata-rata adalah : 
$$N_A = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Ket :  $N_A$  = Nilai Akhir

$Sp$  = Skor Perolehan

$Sm$  = Skor Maksimal

Sumber : Irniyati (dalam Amalia, 2016:37)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Cina, sekolah ini berdiri pada tahun 1960 hingga sekarang yang berstatus negeri dan berakreditasi A. SMP Negeri 1 Cina yang letaknya di desa Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Kondisi kelas berjumlah 14 kelas dengan keadaan sangat baik, sebanyak 382 siswa dengan 23 tenaga pengajar yang sudah tersertifikasi. Kepala sekolah yang menjabat pada periode sekarang yaitu bapak Muhammad Amir, S.Pd.



Gambar 4.1 Tampak depan tugu SMP Negeri 1 Cina

Adapun visi dan misi sekolah SMP Negeri 1 Cina yaitu

Visi : raih prestasi, unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Melaksanakan disiplin sehingga tercipta SDM yang patuh dan menghargai aturan.
3. Mendorong dan mengembangkan kompetensi /profesi guru
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
5. Pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga, siswa dan sekolah.
7. Mengadakan kerja sama orangtua, siswa, dan lingkungan sekolah.

Untuk memenuhi kelancaran proses pembelajaran, kelengkapan fasilitas Belajar mengajar secara terus menerus ditingkatkan, karena hal tersebut sangat menunjang pencapaian tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. SMP Negeri 1 Cina dilengkapi berbagai fasilitas ruang Belajar sebanyak 14 kelas dalam keadaan baik, ruang lab sebanyak 4 dalam keadaan baik, 1 ruang kesenian dalam keadaan baik, 1 musholah dalam keadaan baik, perpustakaan sebanyak 1 dalam keadaan baik, rung TU sebanyak 1 dalam keadaan baik, dan gudang sebanyak 1 dalam keadaan baik.

# **1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada pembelajaran Mencipta gerak tari pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone**

Kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah atau konvensional pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, berimplikasi pada rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam bereksplorasi. Pada mata pelajaran seni tari khususnya pada pembelajaran mencipta gerak tari sangat dibutuhkan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Mencipta gerak tari pada mata pelajaran seni budaya.

Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata. Menurut Rustam (2012: 189-190) Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Melalui 7 komponen CTL yaitu : konstruktivistik, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik yang itu semua merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik secara penuh. Siswa tidak hanya diberikan materi saja akan tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran yang mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran.

a. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

Pelaksanaan penelitian pra siklus atau sebelum adanya tindakan, dilakukan melalui survei yang dilakukan peneliti, dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Materi yang diajarkan dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasar menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri. Pelaksanaan pra siklus di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina di laksanakan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017 sebagai observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pengajuan proposal. Pelaksanaan tahap pra siklus atau sebelum tindakan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kreativitas siswa dalam mencipta gerak tari sebelum di terapkannya model pembelajaran Kontekstual serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dengan melakukan observasi langsung kepada siswa dan kepada guru. Adapun observasi dilaksanakan dengan memperhatikan cara guru mengajar, aktivitas Belajar siswa dalam proses mencipta gerak tari. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, model pembelajaran masih terbilang konvensional dimana guru hanya memberikan penjelasan dan hanya memberikan tugas pada lembar kerja siswa dan tidak adanya bimbingan langsung guru dalam penciptaan pembelajaran tari, siswa hanya d tuntut untuk mencari tarian sendiri. Sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak bisa dicapai dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan setiap kelompok mereka hanya diberi tugas untuk mencari tari kreasi dengan meniru tarian yang di dapat di internet atau media lainnya, padahal di tekankan dengan jelas pada materi pembelajaran agar siswa mampu berkreasi dengan hasil kreativitasnya sendiri. Hasil observasi pra siklus

yang dilakukan diperoleh hasil tes unjuk kerja siswa untuk mengukur tingkat kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari pada dengan nilai indeks presentase

$$= \frac{182}{675} \times 100 = 26,96\%$$

Dari hasil pelaksanaan prasiklus kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari sangat kurang, kurangnya bimbingan dan pengalaman Kreativitas untuk berekspresi sangat terbatas. Maka dari itu peneliti menawarkan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran seni budaya khususnya materi Mencipta gerak tari. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan nyata siswa sehingga siswa lebih mudah memahami dan berekspresi dalam pembelajarannya.

#### b. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi.

- 1) Perencanaan, berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VIII E yaitu permasalahan pada model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan tindakan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa. Pertama – tama peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan model pembelajaran kontekstual sebagai pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan 7 konsep dasar CTL (Contextual Learning ) dalam perencanaan pembelajaran. Kompetensi dasar menampilkan karya

seni tari kelompok kreasi sendiri. Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yaitu memenuhi 7 CTL, komponen utama dalam model pembelajaran CTL : (1) konpersif, guru memberikan arsepsi melalui kegiatan dialog dengan menggali pengalaman siswa tentang materi pelajaran yang terkait. (2) Melakukan kegiatan inquiry kepada siswa, disertai pemberian materi dengan metode ceramah (3), questioning, dimana memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab (4) pemodelan, guru memberlihatkan contoh gerak tari yang diambil dari kegiatan sehari-hari, (5) observasi, dengan mengaitkan langsung materi Mencipta tari dengan kegiatan sehari-hari, (6) learning community, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai materi yang diajarkan, (7) Membimbing siswa dalam eksplorasi dan improvisasi gerak , (8) Apresiasi, menampilkan hasil karya. Untuk mengukur tingkat kreatifitas siswa digunakan lembar observasi tes unjuk kerja yang mempunyai empat aspek penilaian didalamnya yang mengacu pada teori Kreativitas Guilford dan menggunakan skala penilaian likert. Dengan adanya perencanaan ini peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan terarah.

- 2) Tindakan, kegiatan pelaksanaan pada siklus pertama dilakukan 3 kali tatap muka dengan alokasi waktu 6 x 45 menit dengan kompetensi dasar menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri.



## Pertemuan I

Pertemuan dilaksanakan tanggal 26 Mei 2017 di ruang kelas VIII E dengan langkah-langkah pelaksanaan sesuai dengan 7 konsep dasar CTL sebagai berikut :



Gambar 4.2 Pertemuan 1 ( Dokumentasi : Ita Arpianti )

Tabel 4.1 Langkah-langkah pembelajaran siklus I pertemuan I

Langkah	Aktivitas Mengajar Guru	Aktivitas Belajar Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pembelajaran berbasis Kontekstual Learning, guru menerima salam serta berdoa bersama siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dari 27 siswa yang hadir hanya 2 orang yang tidak hadir kemudian guru melanjutkannya dengan proses konstruktif, yaitu membimbing siswa tentang bagaimana arah proses pembelajaran yang akan dilakukan dimana guru menjelaskan metode serta langkah-langkah apa yang akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mempersiapkan diri untuk Belajar, dengan berdoa dan memberi salam kepada guru.</li> <li>- Siswa mendengarkan absensi guru dan menjawab kehadiran. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran Mencipta gerak tari dengan</li> </ul>

	digunakan, membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru terhadap proses Mencipta tari melalui model pembelajaran kontekstual.	menggunakan model pembelajaran kontekstual.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melanjutkan pada kegiatan inti proses pembelajaran kontekstual learning, mengawalinya dengan guru melakukan proses inquiry (menemukan) ,guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri, membangun pemahaman siswa tentang aktivitas lingkungan sekitar yang dapat di jadikan sebuah gerak tari . dimana siswa diajak untuk membangun ide atau pemikiran siswa tentang pengertian tari, tahapan mencipta tari, serta arti eksplorasi dan improvisasi, sehingga guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada awal pertemuan ini.</li> <li>- Tahapan selanjutnya, guru menjelaskan beberapa materi tentang tari dan gerak serta tahapan Mencipta gerak tari yang di kombinasikan dengan proses questioning (pertanyaan), yaitu memberikan umpan balik kepada siswa dengan mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, bertanya dan menjawab tentang materi yang belum di pahami. Meskipun masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam kegiatan ini.</li> <li>- Selanjutnya guru melakukan proses pemodelan, yaitu guru menunjukkan ragam motif dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memulai kegiatan inti pembelajaran dengan menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan guru tentang pengertian tari, gerak dan Mencipta gerak sesuai dengan pemikiran sendiri. Siswa mencari arti dari eksplorasi dan improvisasi di buku pelajaran dan dipadukan dengan pemahamannya sendiri.</li> <li>- Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran Mencipta gerak tari. Siswa mencatat materi yang dijelaskan di buku catatan tentang pengertian tari, gerak, serta tahapan Mencipta gerak tari. Siswa aktif dalam penjelasan materi guru dengan memberikan umpan balik setiap materi yang belum dimengerti oleh siswa</li> <li>- Siswa memperhatikan guru menunjukkan contoh gerak aktivitas sehari-hari</li> </ul>

	<p>pengembangan secara langsung yang dipraktekkan langsung oleh guru, bagaimana Mencipta gerak tari yang diambil dari aktivitas lingkungan sekitar serta kegiatan sehari-hari yang diangkat dalam bentuk gerak tari. Guru mempersilahkan siswa untuk memberikan umpan balik saat proses pemodelan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah penjelasan materi guru melakukan proses learning community (belajar kelompok), yaitu dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.</li> </ul>	<p>yang dapat diangkat kedalam gerak tari. Siswa melihat cara Mencipta motif gerak dan pengembangan gerak dalam Mencipta gerak tari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen, dimana siswa behitung secara bergantian dan berkumpul secara teratur sesuai dengan nomor yang sama yang telah mereka sebutkan sendiri. antara lain : 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri atas 7 orang. Kelompok 1 terdiri atas Nur azizah, sri wahyuni, vitma wanda, nursada djaman, melani. Kelompok 2 terdiri atas, aulia amar, annisa nurul, a.sukma afrilia, a.angelina indiani, Sonia fikdian. Kelompok 3 terdiri atas aulia suci ramadhani, adhe indriyani, nurfatwa ihwana, sulaeha, dewi putriyanti. Kelompok 4 terdiri atas , andi Muhammad syawal, dhiki hariadi, alex susanto, andi swandi saputra, a.chairil hidayat, syauki riskullah. Kelompok 5 terdiri atas, a.ikhlas, andi Muhammad ilham, andi</li> </ul>
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersilahkan siswa selama 15 menit untuk keluar kelingkungan sekolah untuk melakukan observasi langsung dan melihat secara langsung kegiatan sekitar sekolah yang dapat diangkat menjadi sebuah tari.</li> <li>- Setelah 15 menit siswa di instruksikan untuk kembali ke kelas dan dipersilahkan untuk mendiskusikan hasil observasi mereka dengan kelompoknya.</li> <li>- Guru melakukan penilaian langsung kepada siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam tanya jawab, dan diskusi kelompok.</li> </ul>	<p>Muhammad fajar, Muhammad julfikar, jumadil awal, imam wahyudi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa di berikan waktu selama 15 menit untuk melakukan observasi langsung keluar lingkungan sekolah untuk melihat kegiatan yang dapat diangkat menjadi sebuah tari.</li> <li>- Siswa kembali ke kelas dan melakukan kegiatan diskusi kelompok bersama teman kelompoknya untuk membahas hasil observasi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat di angkat menjadi sebuah tarian.</li> <li>- Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mencari sebanyak-banyaknya tema yang dapat diangkat menjadi sebuah tari.</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengintruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>- Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan refleksi kepada siswa dengan bertanya apa saja yang siswa pahami tentang materi Mencipta gerak tari pada hari ini.</li> <li>- Guru memberikan sedikit penjelasan tentang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mencari dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru.</li> <li>- Siswa melakukan refleksi bersama guru, mengevaluasi materi apa saja yang telah di ajarkan pada hari ini.</li> <li>- Siswa menyimak penjelasan guru tentang pertemuan selanjutnya dan mencatat tugas yang diberikan yaitu mencari</li> </ul>

	<p>mengembangkan beberapa aktivitas lingkungan sekitar yang dapat diangkat dalam gerak tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menerima salam dan berdoa bersama siswa</li> </ul>	<p>dan mengembangkan tema yang telah dipilih menjadi sebuah gerak tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memberi salam dan berdoa tanda pelajaran telah selesai.</li> </ul>
--	---	---

## Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 27 Mei 2017 dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan 7 CTL sebagai berikut :



Gambar 4.3 Pertemuan ke II (dokumentasi : Ita arpianti)

Tabel 4.2 Langkah-langkah pembelajaran siklus I pertemuan II

Langkah	Aktivitas Mengajar Guru	Aktivitas Belajar Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pembelajaran berbasis Kontekstual Learning, guru menerima salam serta berdoa bersama siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dari 27 siswa yang hadir hanya 2 orang yang tidak hadir kemudian guru melanjutkannya dengan proses konstruktif, yaitu menjelaskan arah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mempersiapkan diri untuk Belajar, dengan berdoa dan memberi salam kepada guru. Siswa mendengarkan absensi guru, Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arah pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pertemuan hari ini.</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melaksanakan kegiatan inquiry (menemukan), di mana guru melaksanakan kuis untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian yang menjawab pertanyaan akan di berikan hadiah berupa poin, dimana poin tersebut akan dijadikan salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan dan keaktifan siswa.</li> <li>- Selanjutnya guru melaksanakan proses Belajar kelompok , di mana Guru mempersilahkan siswa untuk berkumpul dengan masing-masing kelompoknya kemudian memberikan pengarahan kepada siswa dalam melakukan eksplorasi (penjajakan bentuk gerak) yaitu dengan melihat objek, memperhatikan objek, dan mengalami langsung dan melakukan kegiatan Improvisasi (pencarian gerak) dengan pencarian motif dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara berlomba-lomba siswa menjawab kuis yang di berikan oleh guru mengenai materi pembelajaran tentang Mencipta gerak tari pada pertemuan sebelumnya untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru.</li> <li>- Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya, Siswa mendengarkan pengarahan guru sebelum keluar kelas bagaimana cara melakukan eksplorasi dan improvisasi. Siswa menyimak penjelasan guru yang menjelaskan secara langsung tentang aktivitas lingkungan alam yang dapat diangkat menjadi gerak tari. Siswa mengajukan pertanyaan apabila kurang memahami</li> </ul>

	<p>pengembangan gerak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru mengarahkan proses pemodelan, selama 15 menit siswa di persilahkan keluar ke lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan eksplorasi langsung, Sesuai dengan konsep model pembelajaran kontekstual yaitu agar siswa dapat terlibat dan melihat secara langsung lingkungan alam sekitarnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang diajarkan lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa. Guru membimbing masing- masing kelompok dalam kegiatan eksplorasi dengan mengecek secara langsung Lokasi setiap kelompok. Guru memperlihatkan secara nyata aktivitas – aktivitas sederhana yang sering dilihat, dialami, dan dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolahnya yang dapat dijadikan sebagai gerak tarian.</li> </ul>	<p>penjelasan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa secara berkelompok melakukan eksplorasi sesuai dengan tema yang mereka angkat, hal yang harus di perhatikan dalam mengeksplorasi yaitu mencari informasi objek, melihat/memperhatikan prosesnya, dan mengalami sendiri prosesnya. kelompok 1 mengambil tema kegiatan rumah, kelompok 2 mengambil tema belajar, kelompok 3 mengambil tema panen, kelompok 4 mengambil tema sekolah, dan kelompok 5 mengambil tema terbang tebu. Mereka secara berkelompok berkeliling sekolah menuju Lokasi sesuai dengan tempat yang mereka pilih, kelompok 2 berkeliling ke setiap kelas, kelompok 3 menuju belakang sekolah yang terdapat persawahan, kelompok 4 berkeliling sekolah, dan kelompok 5 menuju ke samping halaman sekolah dimana terdapat kebun tebu.. Khusus untuk kelompok 1 yang mengambil tema kegiatan rumah secara langsung dibimbing oleh guru dalam melakukan eksplorasi secara tidak langsung maksudnya siswa telah melakukan penjajakan gerak mereka ketika berada di rumah jadi guru hanya memberikan pengarahan</li> </ul>
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul di taman sekolah untuk melakukan proses improvisasi. Setelah berkumpul guru mengecek hasil eksplorasi siswa. Selama 15 menit setiap anggota kelompok diarahkan untuk melakukan improvisasi gerak dengan membuat 2 motif dan 4 pengembangan gerak dari setiap tahapan judul yang diambil. Guru membimbing siswa secara langsung.</li> <li>- Guru mengintruksikan siswa untuk kembali ke dalam kelas dan mengecek hasil kerja masing-masing anggota kelompok. Dengan mempersilahkan setiap anggota kelompok memperlihatkan motif dan pengembangan gerak yang telah didapatkan.</li> <li>- Guru memberikan masukan dan penilaian secara langsung</li> </ul>	<p>untuk melakukan improvisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berkumpul di taman sekolah dan mengikuti instruksi guru. Setiap kelompok mengumpulkan hasil observasi mereka berisi ragam tahapan kegiatan yang mereka pilih, yang kemudian di improvisasi menjadi gerak tari. Setiap anggota kelompok masing-masing memilih tahapan kegiatan yang berbeda dan kemudian mencari motif gerak dan pengembangannya. Masing-masing anggota membuat 2 motif gerak dan 4 pengembangannya.</li> <li>- Siswa kembali ke dalam kelas dan menunjukkan hasil dari proses eksplorasi dan improvisasi gerak. Setiap anggota kelompok maju kedepan dan menunjukkan motif dan pengembangan gerak yang telah mereka buat.</li> <li>- Siswa mendengarkan masukan guru terhadap kekurangan motif dan pengembangan yang telah di tampilkan. Dan dinilai secara langsung oleh guru</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan proses refleksi bersama siswa tentang pelajaran hari ini. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat komposisi tari dengan menggabungkan motif dan pengembangan dari setiap anggota kelompok dan menjadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pelajaran pada hari ini. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kerja kelompok yang harus dilakukan di rumah untuk menggabungkan motif dan</li> </ul>



	sebuah kesatuan gerak tari.	pengembangan setiap gerak menjadi sebuah tari.
	- Guru menerima salam dan berdoa bersama siswa.	- Siswa berdoa dan memberi salam tanda pembelajaran

### Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada hari Jumat, 2 Juni 2017 guru mengambil hasil kerja siswa dengan mengambil nilai dari proses pembelajaran.



Gambar 4.4 Pertemuan III Siklus 1, kelompok 1 menunjukkan gerak mencuci piring ( dokumentasi : Ita Arpianti )

Hasil kerja siswa yang didapatkan setelah proses pembelajaran antara lain : kelompok 1 menampilkan tari dengan tema kegiatan rumah, dimana setiap anggota kelompok memperagakan masing-masing gerak berkaitan dengan kegiatan rumah seperti cuci piring, menyapu, cuci baju dan memasak, kelompok 2 menampilkan tari dengan tema belajar, masing-masing anggota kelompok mencari

gerak yang berhubungan dengan belajar dan menampilkannya, kelompok 3 mengambil tema panen, mereka menampilkan bagaimana proses penebangan bagaimana proses panen. kelompok 4 mengambil tema sekolah , mereka menampilkan gerak-gerak berangkat ke sekolah. Dan kelompok 5 menampilkan gerak dengan tema tebang tebu, mereka menampilkan gerak –gerak saat proses penebangan tebu.

### 3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual belum secara maksimal mampu meningkatkan Kreativitas siswa dalam mencipta gerak tari, akan tetapi telah ada Peningkatan yang terlihat dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan penerapan model pembelajaran kontekstual. Beberapa hal menyebabkan kurangnya Peningkatan pada siklus I ini antara lain Siswa belum aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan belum menunjukkan keaktifan dalam bekerja kelompok. Hal ini dikarenakan juga masih kurangnya pengalaman siswa terhadap peristiwa Kreativitas serta model pembelajaran terbilang baru sehingga belum terbiasa dan belum terlalu memahami proses kerja dalam Belajar. dilihat dari kehadiran siswa pada siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir menunjukkan bahwa siswa memiliki kemauan atau minat dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya (seni tari), pada pertemuan pertama hanya mencapai 90,72% dan pertemuan kedua dan ketiga menunjukkan peningkatan mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat terhadap model pembelajaran yang guru terapkan sehingga

kehadiran dapat meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus satu ini hasil kerja siswa dalam Mencipta gerak tari masih sangat kurang, mereka terlihat kaku dan kurang lancar dalam menampilkan gerak-gerak yang telah mereka dapatkan. Pada kegiatan siklus I ini setiap siswa dinilai menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan dengan beberapa aspek penilaian Kreativitas yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan redefinisi dalam proses Mencipta gerak tari. Dengan beberapa masalah diatas sehingga peneliti merasa perlunya tindakan lanjutan dengan melakukan pelaksanaan siklus II. Dari hasil pembelajaran siklus I di dapatkan nilai rata-rata Kreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus I

no	Nama	Fluency	fleksibilitas	orisinilitas	Elaborasi	Redefinisi	Nilai
1	a.sukma afriia susanti	3	2	2	3	4	14
2	a.suwandi saputra	2	2	2	2	2	10
3	adhe indryani	3	2	3	2	3	13
4	alex susanto	2	2	2	2	2	10
5	andi angelina indiani	2	3	3	3	2	13
6	andi chairil hidayat	2	2	2	2	2	10
7	andi ikhlas pratama	3	3	2	2	4	14
8	andi. muh. Fajar	2	3	2	3	3	13
9	andi muhammad ilham	3	2	3	3	3	14
10	andi muhammad syawal	2	2	2	2	2	10
11	annisa nurul	4	4	4	3	3	18
12	awlia amar nenar	4	3	3	2	2	14
13	dewi putriyanti	3	2	4	4	3	16
14	dhiki hariadi amiruddin	2	2	2	2	2	10

15	iman wahyudi	2	3	2	3	2	12
16	jumadil awal	3	3	3	2	2	13
17	Melani	3	2	3	2	3	13
18	muhammad julfikar	2	3	3	2	2	12
19	nur azizah	3	3	2	2	2	12
20	nurfatwa ihwana	3	2	3	3	4	15
21	nursada djam'an	2	2	3	2	2	11
22	sonia fkdian	4	3	2	2	3	14
23	Sriwahyuni	2	2	3	3	3	13
24	Sulaeha	3	3	4	2	3	15
25	syauki riskullah	2	2	2	2	2	10
26	vitma wanda	3	2	2	2	3	12
27	aulia suci ramadhany	4	4	3	4	3	18
	jumlah nilai	73	68	71	66	71	349
	indeks presentase	45,63%	42,5%	44,38%	41,25%	44,38%	43,62 %

nilai indeks presentase keseluruhan =  $349/675 \times 100 = 51,70\%$

#### 4) Refleksi

Setelah melalui pelaksanaan siklus I, peneliti merasa harus melakukan refleksi dari beberapa hasil yang diperoleh untuk melanjutkan penelitian ke siklus

II. Adapun kendala-kendala pada siklus I sebagai berikut :

- a. Siswa belum memahami dan belum terbiasa dengan konsep model pembelajaran kontekstual
- b. Siswa belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, dan hanya menyimak pelajaran. Kegiatan berdialog ini belum dapat membangkitkan perhatian peserta didik, hal ini dikarenakan guru kurang menarik dan dalam mengungkapkan atau membawakan materi selain itu penyampaian materi masih terlalu cepat.

- c. Siswa masih kaku dan tidak lancar dalam menampilkan gerak yang mereka dapatkan.
- d. Gerak yang mereka dapatkan masih kurang kreatif dan masih monoton.
- e. Masih kurangnya kerja sama antar anggota kelompok, beberapa anggota tidak berpartisipasi dalam proses eksplorasi gerak.
- f. Siswa merasakan keterbatasan ruang dalam bereksplorasi karena belum percaya diri dengan hasil karya yang didapatkan.

Dari berbagai permasalahan yang didapat pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut :

- a) Memotivasi siswa agar mampu memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran tari.
  - b) Memadukan game dan pertanyaan sehingga proses dialog lebih menyenangkan dan lebih terbuka sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan.
  - c) Kegiatan pembelajaran Kontekstual masih perlu disempurnakan, penjelasan materi perlu disempurnakan tidak hanya dengan tindakan ceramah saja tetapi pada proses pemodelan siswa diberikan contoh yang lebih nyata lagi dalam Mencipta gerak tari.
- c. Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini antara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan, ini dibuat untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus II ini sama dengan siklus I sebelumnya dengan materi standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasarnya menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri, akan tetapi peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajarannya seperti penjelasan materi tentang Mencipta gerak tari dibuat lebih terperinci, melakukan kegiatan eksplorasi dan improvisasi di lingkungan sekolah sehingga ruang gerak siswa lebih luas dan daya kreatifnya lebih terbuka. Sebelum pelaksanaan siklus II, Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyiapkan sumber Belajar berupa buku cetak dan buku penunjang lainnya yang relevan. Pada siklus II ini, dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pertemuan diadakan di ruang kelas dan di lingkungan sekolah. Dimana kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk mengukur tingkat kreatifitas siswa digunakan lembar observasi tes unjuk kerja yang mempunyai empat aspek penilaian didalamnya yang mengacu pada teori Kreativitas Guilford dan menggunakan skala penilaian likert. Dengan adanya perencanaan ini peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan terarah.
- 2) Tindakan, Penerapan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 45 menit dengan standar

kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasar menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri.

#### Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Juni 2017 dikelas VIII E. dengan langkah-langkah yang sesuai dengan 7 konsep dasar CTL yang di paparkan pada tabel sebagai berikut :



Gambar 4.5 pertemuan I siklus II, (Dokumentasi: Ita arpianti)

Tabel 4.4 Langkah-langkah pembelajaran siklus II pertemuan I

Langkah	Aktivitas Mengajar Guru	Aktivitas Belajar Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seperti pada Siklus I, sebelum memulai pembelajaran berbasis Kontekstual Learning, guru menerima salam serta berdoa bersama siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dari 27 siswa yang hadir hanya 2 orang yang tidak hadir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempersiapkan diri untuk Belajar, dengan berdoa dan memberi salam kepada guru. Siswa mendengarkan absensi guru dan menjawab kehadiran. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang langkah pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru melanjutkannya dengan proses konstruktif, yaitu membimbing siswa tentang bagaimana arah proses pembelajaran yang akan dilakukan dimana guru menjelaskan metode serta langkah-langkah apa yang akan digunakan, membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru terhadap proses Mencipta tari melalui model pembelajaran kontekstual. Kemudian guru memberikan hasil penilaian dari pembelajaran sebelumnya agar siswa mampu mengevaluasi diri tentang materi Mencipta Gerak Tari agar lebih baik lagi.</li> </ul>	<p>pembelajaran Mencipta gerak tari dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arah tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada materi pembelajaran . Siswa menerima hasil belajar dari evaluasi minggu lalu dan mendengarkan arahan guru tentang kurangnya hasil yang mereka dapatkan.</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melanjutkan pada kegiatan inti proses pembelajaran kontekstual learning, mengawalinya dengan guru melakukan proses inquiry (menemukan) ,guru membimbing siswa untuk menemukan sendiri, membangun pemahaman siswa tentang aktivitas lingkungan sekitar yang dapat di jadikan sebuah gerak tari . dimana siswa diajak untuk membangun ide atau pemikiran siswa tentang pengertian tari, tahapan mencipta tari, serta arti eksplorasi dan improvisasi, sehingga guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa pada pertemuan ini setelah dilakukannya siklus I.</li> <li>- Tahapan selanjutnya, guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melakukan kegiatan inquiry dimana siswa menjelaskan pengertian tari, tahapan Mencipta gerak tari, serta improvisasi dan eksplorasi dengan pemikirannya sendiri. Setiap siswa berlomba untuk menjawab pertanyaan guru untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru.</li> <li>- Siswa mendengarkan</li> </ul>



	<p>kembali menjelaskan beberapa materi tentang tari dan gerak serta tahapan Mencipta gerak tari yang di kombinasikan dengan proses questioning (bertanya) , yaitu memberikan umpan balik kepada siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran bertanya dan menjawab.</p>	<p>guru menjelaskan tentang materi Mencipta gerak tari. Dimana siswa dapat langsung bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang dipahami.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah penjelasan materi, guru melakukan proses belajar kelompok, yaitu guru mempersilahkan masing-masing siswa untuk bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara heterogen, dimana siswa behitung secara bergantian dan berkumpul secara teratur sesuai dengan nomor yang sama yang telah mereka sebutkan sendiri. antara lain : 4 kelompok dimana setiap kelompok terdiri atas 7 orang. Kelompok 1 terdiri atas Nur azizah, sri wahyuni, vitma wanda, nursada djaman, melani. Kelompok 2 terdiri atas, aulia amar, annisa nurul, a.sukma afrilia, a.angelina indiani, Sonia fikdian. Kelompok 3 terdiri atas aulia suci ramadhani, adhe indriyani, nurfatwa ihwana, sulacha, dewi putriyanti. Kelompok 4 terdiri atas , andi Muhammad syawal, dhiki hariadi, alex susanto, andi swandi saputra, a.chairil</li> </ul>

	<p>hidayat, syauki riskullah. Kelompok 5 terdiri atas, a.ikhlas, andi Muhammad ilham, andi Muhammad fajar, Muhammad julfikar, jumadil awal, imam wahyudi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru melakukan proses pemodelan, yaitu Pada kegiatan pemodelan guru memperlihatkan contoh gerak tari yang diangkat dengan tema kehidupan lingkungan sekitar melalui pemutaran video dengan menggunakan laptop karena sekolah tersebut tidak memiliki fasilitas lcd dan proyektor.</li> <li>- Guru mempersilahkan siswa selama 15 menit untuk keluar ke lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan observasi langsung dimana siswa diajak langsung keluar kelas dan berkeliling sekolah untuk melakukan kegiatan observasi melihat kegiatan apa saja yang dapat diangkat menjadi gerak tari.</li> <li>- Setelah 15 menit siswa di instruksikan untuk kembali ke kelas dan dipersilahkan untuk mendiskusikan hasil observasi mereka dengan kelompoknya.</li> <li>- Guru melakukan penilaian langsung kepada siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam tanya jawab, dan diskusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menonton video yang diperlihatkan guru yang berisi beberapa tarian yang diangkat dengan tema lingkungan sekitar. Seperti tari permainan, tari nelayan, dan tari ronda</li> <li>- Siswa secara teratur keluar kelas untuk melakukan observasi. Siswa di berikan waktu selama 15 menit untuk melakukan observasi langsung keluar lingkungan sekolah untuk melihat kegiatan yang dapat diangkat menjadi sebuah tari</li> <li>- Siswa kembali ke kelas dan melakukan kegiatan diskusi kelompok bersama teman kelompoknya untuk membahas hasil observasi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat di angkat menjadi sebuah tarian.</li> <li>- Siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mencari sebanyak-banyaknya tema</li> </ul>
--	--	--

	kelompok.	yang dapat diangkat menjadi sebuah tari.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengintruksikan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>- Setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan refleksi kepada siswa dengan bertanya apa saja yang siswa pahami tentang materi Mencipta gerak tari pada hari ini.</li> <li>- Guru memberikan sedikit penjelasan tentang pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan guru memberikan tugas kepada siswa yaitu mengembangkan beberapa aktivitas lingkungan sekitar yang dapat diangkat dalam gerak tari.</li> <li>- Guru menerima salam dan berdoa bersama siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok kepada guru.</li> <li>- Siswa dan guru melakukan kegiatan refleksi tentang materi apa yang dipelajari pada pertemuan hari ini.</li> <li>- Siswa mendengarkan guru tentang materi yang harus dipelajari di rumah.</li> <li>- Siswa berdoa dan memberi salam tanda pelajaran telah selesai.</li> </ul>

## Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Juni 2017

proses pembelajaran dilakukan diluar kelas untuk memberikan ruang siswa dalam bereksplorasi dan berimprovisasi dalam Mencipta gerak tarian dengan langkah-langkah pelaksanaannya terperinci sebagai berikut:



Gambar 4.6 pertemuan 2 siklus II, ( Dokumentasi : Ita arpianti )



Gambar 4.7 guru membimbing siswa dalam penggarapan gerak (dok.ita arpianti)



Gambar 4.7 Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, improviiasi gerak  
(dok.ita arpianti)

Tabel 4.5 Langkah-langkah pembelajaran siklus II pertemuan II

Langkah	Aktivitas Mengajar Guru	Aktivitas Belajar Siswa
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebelum memulai pembelajaran berbasis Kontekstual Learning, guru menerima salam serta berdoa bersama siswa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dari 27 siswa yang hadir hanya 2 orang yang tidak hadir kemudian guru melanjutkannya dengan proses konstruktif, yaitu menjelaskan arah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kali ini serta kembali membacakan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mempersiapkan diri untuk Belajar,dengan berdoa dan memberi salam kepada guru. Siswa mendengarkan absensi guru, Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang arah pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pertemuan hari ini.</li> </ul>
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru melaksanakan proses Belajar kelompok , di mana Guru mempersilahkan siswa untuk berkumpul dengan masing-masing kelompoknya kemudian memberikan pengarahan kepada siswa dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan berlomba-lomba, siswa menjawab kuis yang di berikan oleh guru mengenai materi pembelajaran tentang Mencipta gerak tari pada pertemuan sebelumnya</li> </ul>

	<p>melakukan eksplorasi (penjajakan bentuk gerak) yaitu dengan melihat objek, memperhatikan objek, dan mengalami langsung dan melakukan kegiatan Improvisasi (pencarian gerak) dengan pencarian motif dan pengembangan gerak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selanjutnya guru mengarahkan proses pemodelan, selama 15 menit siswa di persilahkan keluar ke lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan eksplorasi langsung, Sesuai dengan konsep model pembelajaran kontekstual yaitu agar siswa dapat terlibat dan melihat secara langsung lingkungan alam sekitarnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang diajarkan lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa. Guru membimbing masing- masing kelompok dalam kegiatan eksplorasi dengan mengecek secara langsung Lokasi setiap kelompok. Guru memperlihatkan secara nyata aktivitas – aktivitas sederhana yang sering dilihat, dialami, dan dirasakan oleh siswa di lingkungan sekolahnya yang dapat dijadikan sebagai gerak tari.</li> <li>- Guru menginstruksikan siswa untuk berkumpul d taman sekolah untuk melakukan proses improvisasi. Setelah berkumpul guru mengecek hasil eksplorasi siswa. Selama 15 menit setiap anggota kelompok diarahkan untuk melakukan improvisasi</li> </ul>	<p>untuk mendapatkan nilai tambahan dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya, Siswa mendengarkan pengarahannya guru sebelum keluar kelas bagaimana cara melakukan eksplorasi dan improvisasi. Siswa menyimak penjelasan guru yang menjelaskan secara langsung tentang aktivitas lingkungan alam yang dapat diangkat menjadi gerak tari. Siswa mengajukan pertanyaan apabila kurang memahami penjelasan guru .</li> <li>- Siswa secara berkelompok melakukan eksplorasi sesuai dengan tema yang mereka angkat, hal yang harus diperhatikan dalam mengeksplorasi yaitu mencari informasi objek, melihat/memperhatikan</li> </ul>
--	---	---

	<p>gerak dengan membuat 2 motif dan 4 pengembangan gerak dari setiap tahapan judul yang diambil. Guru membimbing siswa secara langsung.</p> <p>- Guru mengintruksikan siswa untuk kembali ke dalam kelas dan mengecek hasil kerja masing-masing anggota kelompok. Dengan mempersilahkan setiap anggota kelompok memperlihatkan motif dan pengembangan gerak</p>	<p>prosesnya, dan mengalami sendiri prosesnya.</p> <p>kelompok 1 mengambil tema kegiatan rumah, kelompok 2 mengambil tema belajar, kelompok 3 mengambil tema panen, kelompok 4 mengambil tema sekolah, dan kelompok 5 mengambil tema tebang tebu. Mereka secara berkelompok berkeliling sekolah menuju Lokasi sesuai dengan tempat yang mereka pilih, kelompok 2 berkeliling ke setiap kelas, kelompok 3 menuju belakang sekolah yang terdapat persawahan, kelompok 4 berkeliling sekolah, dan kelompok 5 menuju ke samping halaman sekolah dimana terdapat kebun tebu.. Khusus untuk kelompok 1 yang mengambil tema kegiatan rumah secara langsung dibimbing oleh guru dalam melakukan eksplorasi secara tidak langsung maksudnya siswa telah melakukan penjajakan gerak mereka ketika berada di rumah jadi guru hanya memberikan pengarahannya untuk melakukan improvisasi.</p> <p>- Siswa berkumpul di taman sekolah dan mengikuti instruksi guru. Setiap kelompok mengumpulkan hasil observasi mereka berisi ragam tahapan kegiatan yang mereka pilih, yang kemudian di</p>
--	---	---

	<p>yang telah didapatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan masukan dan penilaian secara langsung</li> </ul>	<p>improvisasi menjadi gerak tari. Setiap anggota kelompok masing-masing memilih tahapan kegiatan yang berbeda dan kemudian mencari motif gerak dan pengembangannya. Masing-masing anggota membuat 2 motif gerak dan 4 pengembangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa kembali ke dalam kelas dan menunjukkan hasil dari proses eksplorasi dan improvisasi gerak. Setiap anggota kelompok maju kedepan dan menunjukkan motif dan pengembangan gerak yang telah mereka buat. Siswa mendengarkan masukan guru terhadap kekurangan motif dan pengembangan yang telah di tampilkan. Dan dinilai secara langsung oleh guru</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan proses refleksi bersama siswa tentang pelajaran hari ini. Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk membuat komposisi tari dengan menggabungkan motif dan pengembangan dari setiap anggota kelompok dan menjadi sebuah kesatuan gerak tari. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Guru mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pengambilan nilai akhir untuk pembelajaran Mencipta gerak tari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pelajaran pada hari ini. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kerja kelompok yang harus dilakukan di rumah untuk menggabungkan motif dan pengembangan setiap gerak menjadi sebuah tari.</li> <li>- Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan pengambilan nilai untuk hasil akhir pembelajaran Mencipta</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menerima salam dan berdoa bersama siswa.</li> </ul>	<p>gerak tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dan guru berdoa dan memberi salam tanda pelajaran telah selesai.</li> </ul>
--	---	---

### Pertemuan III

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2017. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan materi menampilkan hasil karya seni tari kelompok.



Gambar 4.8 Pertemuan 3 siklus II , kelompok 5 menampilkan gerak menebang  
( Dokumen : Ita arpianti )

Pada siklus II didapatkan hasil penilaian Kreativitas siswa antara lain : mereka telah mengembangkan gerak-gerak yang mereka dapat sesuai dengan tema yang mereka angkat. kelompok 1 menampilkan tari dengan tema kegiatan rumah, dimana setiap anggota kelompok memperagakan masing-masing gerak

berkaitan dengan kegiatan rumah seperti cuci piring, menyapu, cuci baju dan memasak, kelompok 2 menampilkan tari dengan tema belajar, masing-masing anggota kelompok mencari gerak yang berhubungan dengan belajar dan menampilkannya, kelompok 3 mengambil tema panen, mereka menampilkan bagaimana proses penebangan bagaimana proses panen. kelompok 4 mengambil tema sekolah , mereka menampilkan gerak-gerak berangkat ke sekolah. Dan kelompok 5 menampilkan gerak dengan tema tebang tebu, mereka menampilkan gerak –gerak saat proses penebangan tebu.

### 3) Observasi

Setelah melakukan tindakan siklus II, terdapat beberapa Peningkatan yang terlihat dari para siswa antara lain melihat tingkat kehadiran siswa dari pertemuan pertama sampai ketiga mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan kemauan untuk mengikuti mata pelajaran seni budaya(seni tari). Pada siklus kedua ini terjadi Peningkatan hasil Belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dalam Mencipta gerak tari, penerapan model pembelajaran kontekstual membawa perubahan pada Kreativitas siswa kelas VIII E dalam Mencipta gerak tari. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja siswa yang mengalami Peningkatan, siswa mampu memenuhi kelima aspek yang diberikan dalam Memenuhi Kriteria kreativitas.

Berikut tabel hasil penilaian akhir siklus II hasil mencipta gerak tari kelas VIII E SMP Negeri 1 Cina :

No	Nama	Fluency	Fleksibilitas	Orisinilitas	Elaborasi	Redefiniton	Nilai
1	a. sukma afrilia susanti	5	4	4	5	4	22
2	a.suwandi saputra	4	3	4	4	3	18
3	adhe indryani	4	3	4	5	4	20
4	alex susanto	3	4	4	4	3	18
5	andi angelina indiani	5	4	5	4	4	22
6	andi chairil hidayat	4	4	3	5	4	20
7	andi ikhlas pratama	5	4	4	5	4	22
8	andi. muh. Fajar	4	5	5	4	5	23
9	andi muhammad ilham	4	4	5	4	3	20
10	andi muhammad syawal	4	3	5	4	4	20
11	annisa nurul	5	5	5	5	5	25
12	awlia amar nenar	4	4	3	5	4	20
13	dewi putriyanti	4	5	4	4	3	20
14	dhiki hariadi amiruddin	4	4	4	3	4	19
15	iman wahyudi	3	4	4	4	4	19
16	jumadil awal	4	3	5	4	3	19
17	Melani	4	5	4	3	4	20
18	muhammad julfikar	4	4	4	5	3	20
19	nur azizah	4	5	5	4	4	22
20	nurfatwa ihwana	5	4	5	4	4	22
21	nursada djam'an	5	4	5	4	4	22
22	sonia fkdian	3	5	4	4	5	21
23	Sriwahyuni	5	4	4	4	5	22
24	Sulaeha	4	4	5	4	4	21
25	syauki riskullah	3	4	4	3	5	19
26	vitma wanda	5	4	5	4	4	22
27	aulia suci ramadhany	5	5	5	5	5	25
	Jumlah Nilai	113	111	118	113	108	563
	Indeks Presentase	83,70%	82,22%	87,40%	83,70%	80%	83,40%

$$\text{Nilai indeks persentase} = \frac{563}{675} \times 100 \% = 83,40\%$$

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus II

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I memberi dampak positif terhadap kinerja siswa dalam meningkatkan Kreativitas. Pemberian tindakan dari siklus I hingga siklus II dapat terlaksana dengan baik karena adanya motivasi dan kemauan siswa untuk berproses dan menerima materi dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **2. Peningkatan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari melalui model pembelajaran kontekstual di kelas VIII E SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Mencipta gerak tari melalui model pembelajaran kontekstual dengan melakukan tindakan dari siklus I hingga siklus II. Dari hasil pengamatan peneliti melihat hasil rata-rata kerja individu dan kelompok siswa terdapat peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2, gerak-gerak yang mereka tampilkan pada siklus II lebih banyak motif dan pengembangannya serta gerakanya lebih bervariasi dan unik dibandingkan pada siklus I, siswa masih kaku dan gerak yang di hasilkan lebih monoton dan kurang kreatif. Hasil dari peningkatannya di tunjukkan melalui tabel Peningkatan hasil kerja siswa.

Poin	Kategori	Banyak	Persentase Pencapaian
5= 25-20	Sangat baik	21 orang	77 %
4=19-15	Baik	6 orang	22%
3=14-10	Cukup	0	0%
2=9-5	Kurang	0	0%
1=4-1	Kurang baik	0	0%

Tabel 4.7 Hasil peningkatan siswa setelah tindakan

Berdasarkan hasil analisis nilai tes unjuk kerja siswa kelas VIII E pada siklus II selama 3 kali pertemuan Peningkatan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari menunjukkan terdapat 21 siswa yang mendapat penilaian dengan kategori sangat baik, pada kategori ini siswa menunjukkan hasil Belajar yang memuaskan dimana mereka mampu menunjukkan gerak-gerak yang unik, dan menarik untuk dilihat sesuai dengan kriteria kreatif yang telah ditentukan, sedangkan terdapat 6 siswa dengan kategori baik, dimana mereka telah mampu menunjukkan gerak – gerak yang berkaitan dengan lingkungan alam sekitar tetapi tidak menunjukkan keunikan. Siswa mendapatkan nilai sangat baik menunjukkan persentase sebesar 77%, baik sebesar 22%, cukup hingga kurang baik sebesar 0%. Ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini telah tercapai sesuai apa yang direncanakan peneliti. Sedangkan untuk persentase dari hasil keseluruhan Peningkatan Kreativitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya, peningkatan siswa juga berbeda-beda, pada siklus II ini setiap sub penilaannya. Dengan melihat hasil rata-rata siklus II sebesar 83,40% siswa mengalami Peningkatan dalam Mencipta gerak tari. Dari perolehan hasil rata-rata siklus II dapat dilihat Peningkatan yang terjadi dari hasil pra-siklus hingga siklus II terjadi Peningkatan

dari 26,96% hingga mencapai 83,40%. Penelitian ini dikategorikan berhasil, hasil akhir rata-rata ,menunjukkan bahwa siswa kelas VIII E dinyatakan kreatif dalam pembelajaran tari.

## **B. PEMBAHASAN**

Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Kreativitas dalam Mencipta gerak tari melalui model pembelajaran kontekstual dikelas VIII SMP Negeri 1 Cina. Sesuai dengan rumusan masalah pertama yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Mencipta gerak tari melalui model pembelajaran kontekstual di kelas VIII SMP Negeri 1 Cina, pada hasil penerapan siklus I memang terdapat Peningkatan Kreativitas dari sebelum dilaksanakannya tindakan akan tetapi Peningkatan Kreativitas siswa masih sangat kurang dalam Mencipta gerak tari.

Untuk mencapai Peningkatan Kreativitas yang diinginkan maka Pada langkah-langkah penelitian dilakukan dengan mengacu pada 7 konsep dasar sistem CTL yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Rustam (2012: 189-190) Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Melalui beberapa komponen CTL yaitu : konstruktivistik, inquiri, bertanya,masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik yang itu semua merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik secara penuh. Siswa tidak

hanya diberikan materi saja akan tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru tidak lagi sebagai pusat pembelajaran yang mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran siklus I masih kurangnya penerapan dari 7 konsep utama model pembelajaran kontekstual dan ruang lingkup gerak siswa masih terbatas, sehingga terlihat jelas keterbatasan siswa dalam bereksplorasi, inspirasi, yang kurang sehingga ide yang didapat masih terbatas.

Sebelum adanya tindakan, dilakukan melalui survey yang dilakukan peneliti, yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Materi yang diajarkan dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasar menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan model pembelajaran masih terbilang konvensional dimana guru hanya memberikan penjelasan dan hanya memberikan tugas pada lembar kerja siswa dan tidak adanya bimbingan langsung guru dalam penciptaan pembelajaran tari, siswa hanya di tuntut untuk mencari tarian sendiri. Sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak bisa dicapai dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan setiap kelompok mereka hanya diberi tugas untuk mencari tari kreasi dengan meniru tarian yang di dapat di internet atau media lainnya, padahal di tekankan dengan jelas pada materi pembelajaran agar siswa mampu berkreasi dengan hasil kreativitasnya sendiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melakukan tindakan dari siklus I hingga siklus II menunjukkan hasil :

#### a. Siklus I

Pada awal siklus I model pembelajaran kontekstual guru hanya menyampaikan materi secara singkat tentang tahapan Mencipta gerak tari serta sedikit pengenalan tentang eksplorasi dan improvisasi yang menjadi materi penunjang dalam mengembangkan tarian padahal siswa baru pertama kali mendapatkan materi tersebut yang harusnya dijelaskan dengan secara terperinci dengan tindakan membimbing dan mendemonstrasikan secara langsung. Siswa harusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mendorong keinginan bertanya dan menjawab pertanyaan selain itu kehidupan diskusi kelompok harus lebih dihidupkan lagi, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. sehingga ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan bingung dengan penjelasan guru.

Pada siklus I, siswa menampilkan tema – tema yang berbeda dari masing kelompok adapun hasil kerja siswa antara lain : Hasil kerja siswa yang didapatkan setelah proses pembelajaran antara lain : kelompok 1 menampilkan tari dengan tema kegiatan rumah, dimana setiap anggota kelompok memperagakan masing-masing gerak berkaitan dengan kegiatan rumah seperti cuci piring, menyapu, cuci baju dan memasak, kelompok 2 menampilkan tari dengan tema belajar, masing-masing anggota kelompok mencari gerak yang berhubungan dengan belajar dan menampilkannya, kelompok 3 mengambil tema panen, mereka menampilkan bagaimana proses penanaman bagaimana proses panen. kelompok 4 mengambil tema sekolah , mereka menampilkan gerak-gerak berangkat ke sekolah. Dan kelompok 5 menampilkan gerak dengan tema tebang tebu, mereka menampilkan



gerak –gerak saat proses penebangan tebu. Dari hasil penilaian guru, siswa masih sangat kurang dalam menampilkan gerak-gerak tari sesuai dengan tema yang mereka angkat, siswa masih kurang lancar dalam bergerak serta terlihat kaku dalam memperagakan masing- masing motif dan pengembangannya. Gerak-gerak yang mereka tunjukkan masih monoton dan kurang bervariasi sehingga masih dianggap perlu perbaikan.

Pada siklus I penilaian tes unjuk kerja dan observasi yang dilaksanakan pada saat proses kegiatan belajar setiap siswa. Dari hasil pra siklus dengan menggunakan rumus  $N_A = \frac{SP}{Sm} \times 100\%$  , diperoleh hasil siklus I terdapat peningkatan dari 26,96% pada pra siklus menuju 50,70% pada siklus I. Meskipun cukup mengalami Peningkatan akan tetapi hasil rata-rata pengukuran kreatif siswa mendapat skor cukup, maka hasil data dapat dikategorikan belum mengalami Peningkatan secara keseluruhan atau dapat dikatakan belum memuaskan. Pada aspek kelancaran (fluency) mulai mengalami perubahan yaitu kelancaran berfikir siswa dalam menemukan ide baru untuk membuat gerak dalam karya tarinya, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian aspek kelancaran (fluency) sebesar 54,07%. Pada aspek fleksibility atau kelenturan mendapat hasil penilaian rata-rata sebesar 50,37%, aspek orisinilitas mendapat nilai rata-rata 52,59%, aspek elaborasi sebesar 48,88%, dan aspek redefinition sebesar 52,50%. Hasil yang didapatkan pada siklus I dinyatakan belum sepenuhnya dapat meningkatkan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari, sehingga dilaksanakanlah tindakan pada siklus II.

## b. Siklus II

Setelah penerapan siklus II, kemampuan siswa mengalami Peningkatan terlihat jelas dari hasil penilaian unjuk kerja yang mengalami kenaikan. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Pada tahap awal pembelajaran kontekstual guru mengembangkan materi ajar dengan menjelaskan materi lebih terperinci, membangun keingintahuan siswa dengan bertanya dan menjawab, mengadakan game seru dalam permainan kelompok, melakukan pemodelan dengan memperlihatkan contoh secara langsung melalui media pemutaran video, serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diluar ruang kelas sehingga ruang eksplorasi gerak siswa lebih bebas dan terbuka. Strategi tersebut menyebabkan siswa lebih semangat memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga Peningkatan yang diinginkan dapat tercapai.

Pada siklus II ini didapatkan hasil yang cukup memuaskan dimana terhadap Peningkatan kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari. Dalam proses evaluasi untuk melihat karya tari yang dibuat, Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing jumlah peserta kelompok sebanyak 5 orang perkelompok. Meskipun penyajiannya dilakukan dalam bentuk kelompok akan tetapi penilaian untuk mengukur tingkat Kreativitasnya dalam Mencipta gerak dilakukan secara individu, terlihat kelompok menampilkan gerak-gerak yang dihasilkan sangat kreatif dan lebih menarik. dengan melihat 5 aspek penilaian untuk mengukur tingkat Kreativitas siswa seperti aspek kelancaran dalam berpikir

menghasilkan gagasan baru, kelenturan dalam bereksplorasi, keaslian dalam karya tari kreasi yang mampu menghasilkan sesuatu hal baru tanpa meniru bentuk yang klise, serta kelenturan dalam mengembangkan tarian sehingga terlihat lebih menarik. Berdasarkan hasil analisis nilai tes unjuk kerja siswa kelas VIII E pada siklus II selama 3 kali pertemuan, Peningkatan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari diukur dengan menggunakan rumus  $N_A = \frac{SP}{Sm} \times 100\%$  menunjukkan rata-rata 83,40 % yang menunjukkan bahwa Kreativitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya, peningkatan siswa juga berbeda-beda, pada siklus II ini setiap sub penilaannya. Peningkatan yang terjadi dari hasil pra-siklus hingga siklus II terjadi Peningkatan dari 26,96% hingga mencapai 83,40% dengan peningkatan senilai 56,44 % Penelitian ini dikategorikan berhasil. Hasil akhir rata-rata menunjukkan bahwa siswa kelas VIII E dinyatakan kreatif dalam pembelajaran tari.

Dalam pengukuran tingkat Kreativitas siswa menggunakan 4 aspek penilaian seperti yang dikatakan oleh Guilford dan menggunakan rumus  $N_A = \frac{SP}{Sm} \times 100\%$  untuk mendapatkan persentase nilainya, antar lain “(1)Fluency, kesigapan kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan. (2)Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. (3)Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. (4)Elaborasi, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. (5)Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada dengan cara-cara yang lazim.”

Fluency, kesigapan kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan. Aspek ini mengukur bagaimana siswa mengolah ide-ide yang pernah mereka alami sesuai dengan pengalaman nyata dan di angkat menjadi sebuah tarian. Pada siklus I mendapat hasil 54,07% , dan setelah penindakan siklus II mengalami Peningkatan sebesar 83,70%.

Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. Pada siklus satu mendapat persentase sebesar 50,37% dan pada siklus II sebesar 82,22 %.

Aspek selanjutnya yaitu Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. Aspek ini melihat bagaimana gerak-gerak yang dihasilkan merupakan orisinilitas dari hasil kemampuan siswa sendiri dan gerakan yang dihasilkan benar-benar baru dan unik. Pada siklus I mendapat persentase sebanyak 52,59%, dan pada siklus II yang mengalami Peningkatan sebesar 87,40%.

Aspek Elaborasi, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci, dimana aspek ini menilai tentang bagaimana bagaimana siswa mampu menghubungkan tari dengan gerak sehari-hari dan merangkainya menjadi sebuah tarian. Pada siklus I mendapat persentase rata-rata sebesar 48,88% dan pada siklus II sebesar 83,70%.

Aspek penilaian yang terakhir yaitu Redefinition, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada dengan cara-cara yang lazim. Pada aspek ini di siklus I siswa mendapat rata-rata persentase penilaian sebesar 52,50% dan pada siklus II mencapai 80%.

Dari hasil uraian diatas yang menjadi dampak meningkatnya Kreativitas siswa. Dari hasil penilaiannya sebagian besar siswa mampu meningkatkan Kreativitasnya dan sebagian kecil lainnya hanya dibatas mengetahui dan memahami saja cara Mencipta gerak tari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran Kontekstual pada pembelajaran Mencipta gerak tari mata pelajaran seni budaya dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni tari dan kompetensi dasarnya menampilkan karya seni tari kelompok kreasi sendiri. Pada pelaksanaan pra siklus untuk melihat bagaimana tingkat kemampuan awal siswa dalam Mencipta gerak tari dan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kretivitasnya dalam Mencipta gerak tarian. Pada siklus I setelah penyajian materi ditahap awal kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan melakukan pembagian kelompok dan melakukan kerja sama untuk Mencipta sebuah tari dengan menghubungkan tarian dengan pengalaman nyata yang pernah dialami siswa. Setelah melihat evaluasi akhir siswa dan mengobservasi penerapan disiklus I siswa masih belum terlalu memahami model pembelajaran tari dengan model pembelajaran kontekstual. Maka dilanjutkan penerapan pada siklus II, Pada tahap awal mengulang materi yang belum dipahami siswa dengan melakukan proses pembelajaran sekreatif mungkin dengan melakukan game-game dalam penjelasan materi dan memberikan pengalaman nyata siswa melihat contoh tarian melalui

pemutaran video tari yang berhubungan dengan pembelajarannya. Selain itu pada siklus II ini pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam ruang kelas akan tetapi juga dilakukan dilingkungan sekitar sekolah sehingga ruang gerak eksplorasi dan improvisasi siswa lebih tidak terbatas lagi. Setelah melihat hasil evaluasi akhir dan mengobservasi terjadi Peningkatan Kreativitas siswa sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan Kreativitas siswa dalam Mencipta gerak tari pada mata pelajaran seni budaya. Dapat dilihat dari Penindakan yang dilakukan dari pra siklus, siklus I dan siklus II hasil yang didapat mencapai 83, 40%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Agar kiranya guru dan perangkat sekolah lebih aktif dan kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai dan memuaskan.
2. Agar kiranya guru mampu berkreasi dan menerapkan metode dan model-model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih diperbaharui dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Agar kiranya pendidikan seni budaya mampu menjadi mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan sikap dan kemampuan untuk berkarya dan meningkatkan kreatifitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosjid. Dan Iyus Rusliana. *Pendidikan Seni Tari III*. (Jakarta: C.V. Angkasa, 1979).
- Amalia. 2016. *Model Pembelajaran Field Trip Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas XI IPA Di SMA Negeri 13 Makassar*. Skripsi Fakultas Seni dan Desain. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Arikunto, Suharsimi, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Badudu; Zain. *Kamus umum bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Dibia, Wayan.I, et. al., *Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Kelas XI*. (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006).
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Hadi, Sumandio Y. *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. (Yogyakarta: 2013).
- Hadi, Sumandio Y. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Hidajat, Robby. *Koreografi dan Kreatifitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. (Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia, Januari 2011).
- Lathief, Halilintar. *Panduan penulisan proposal dan laporan skripsi*. (Makassar: Padat Daya, 2016).
- La Meri, Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Terjemahan RM Soedarsono. (Yogyakarta : Lagaligo, 1986).
- Nadjamuddin, Munasiah. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. (Ujung Pandang: Berita Utama Bhakti Baru, 1982).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Tirtarahardja, Umar. dan Drs. S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2010).

Wahyudiyanto. *Pengetahuan tari*. (Surakarta: Isi Press Solo, 2008).

Martania. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggambar Dekoratif di Kelas III SDN Mulur 04 Sukoharjo Penelitian Tindakan Kelas*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Rukhani, S. (2014). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak*. *BELIA*, 1(2).  
S Rukhani - BELIA, 2014 - e-journal.ikip-veteran.ac.id

### Daftar Hadir Kelas


KELAS : VIII E

No	Nis	Nama	Pertemuan ke						ket
			L/P	1	2	3	4	5	
1	6283	A.SUKMA AFRILIA SUSANTI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	6284	A.SUWANDI SAPUTRA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	6285	ADHE INDRYANI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	6286	ALEX SUSANTO	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	6287	ANDI ANGELINA INDIANI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	6288	ANDI CHAIRIL HIDAYAT	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	6289	ANDI IKHLAS PRATAMA	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	6290	ANDI. MUH. FAJAR	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	6291	ANDI MUHAMMAD ILHAM	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	6292	ANDI MUHAMMAD SYAWAL	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	6293	ANNISA NURUL	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	6294	AWLIA AMAR NENAR	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	6295	DEWI PUTRIYANTI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	6296	DHIKI HARIADI AMIRUDDIN	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	6297	IMAN WAHYUDI	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	6298	JUMADIL AWAL	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	6299	MELANI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	6300	MUHAMMAD JULFIKAR	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	6301	NUR AZIZAH	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	6302	NURFATWA IHWANA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	6303	NURSADA DJAM'AN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	6306	SONIA FIKDIAN	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	6307	SRIWAHYUNI	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	6308	SULAEHA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	6309	SYAUKI RISKULLAH	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	6310	VITMA WANDA	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	6441	AULIA SUCI RAMADHANY	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Arasoe, 02 Juni 2017

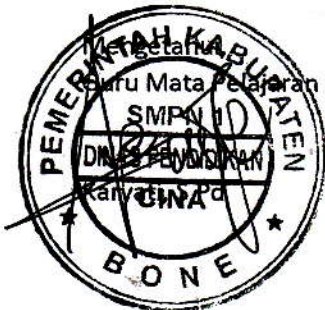
Guru Peneliti

  
Almi Samsinar

### Hasil Penelitian Tes Unjuk Kerja Pra-Siklus

No	Nama	Fluency	Fleksibilitas	Orisinilitas	Elaborasi	Redefiniton	Nilai
1	A.SUKMA AFRILIA SUSANTI	2	2	1	1	2	8
2	A.SUWANDI SAPUTRA	1	1	1	1	1	5
3	ADHE INDRYANI	2	1	2	2	1	8
4	ALEX SUSANTO	1	1	1	1	1	5
5	ANDI ANGELINA INDIANI	2	2	2	1	1	8
6	ANDI CHAIRIL HIDAYAT	1	1	1	1	1	5
7	ANDI IKHLAS PRATAMA	2	2	1	1	1	7
8	ANDI. MUH. FAJAR	1	1	1	2	2	7
9	ANDI MUHAMMAD ILHAM	1	1	2	2	2	8
10	ANDI MUHAMMAD SYAWAL	1	1	1	1	1	5
11	ANNISA NURUL	1	2	1	2	2	8
12	AWLIA AMAR NENAR	2	1	2	2	1	8
13	DEWI PUTRIYANTI	1	1	2	2	1	7
14	DHIKI HARIADI AMIRUDDIN	1	1	1	1	1	5
15	IMAN WAHYUDI	2	1	2	2	1	8
16	JUMADIL AWAL	1	1	1	2	2	7
17	MELANI	1	1	1	1	1	5
18	MUHAMMAD JULFIKAR	2	1	2	1	1	7
19	NUR AZIZAH	2	1	1	1	1	6
20	NURFATWA IHWANA	1	1	1	2	2	7
21	NURSADA DJAM'AN	1	2	1	1	1	6
22	SONIA FIKDIAN	1	1	2	2	2	8
23	SRIWAHYUNI	1	1	1	2	2	7
24	SULAEHA	2	1	1	1	2	7
25	SYAUKI RISKULLAH	1	1	1	1	1	5
26	VITMA WANDA	2	1	1	1	1	6
27	AULIA SUCI RAMADHANY	2	2	2	1	2	9
Jumlah Nilai		38	33	36	38	37	182
Indeks Presentase		28.14%	24.44%	26.6%	28.14%	27.40	26.96%

Nilai indeks persentase keseluruhan =  $182/675 = 26.96\%$



Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Guru Peneliti

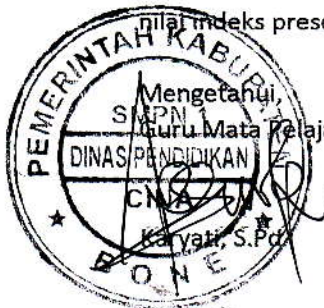
Ammi Samsinar



### Hasil Penelitian Tes Unjuk Kerja Siklus I

No	Nama	Fluency	Fleksibilitas	Orisinilitas	Elaborasi	Redefiniton	Nilai
1	A.SUKMA AFRILIA SUSANTI	3	2	2	3	4	14
2	A.SUWANDI SAPUTRA	2	2	2	2	2	10
3	ADHE INDRYANI	3	2	3	2	3	13
4	ALEX SUSANTO	2	2	2	2	2	10
5	ANDI ANGELINA INDIANI	2	3	3	3	2	13
6	ANDI CHAIRIL HIDAYAT	2	2	2	2	2	10
7	ANDI IKHLAS PRATAMA	3	3	2	2	4	14
8	ANDI. MUH. FAJAR	2	3	2	3	3	13
9	ANDI MUHAMMAD ILHAM	3	2	3	3	3	14
10	ANDI MUHAMMAD SYAWAL	2	2	2	2	2	10
11	ANNISA NURUL	4	4	4	3	3	18
12	AWLIA AMAR NENAR	4	3	3	2	2	14
13	DEWI PUTRIYANTI	3	2	4	4	3	16
14	DHIKI HARIADI AMIRUDDIN	2	2	2	2	2	10
15	IMAN WAHYUDI	2	3	2	3	2	12
16	JUMADIL AWAL	3	3	3	2	2	13
17	MELANI	3	2	3	2	3	13
18	MUHAMMAD JULFIKAR	2	3	3	2	2	12
19	NUR AZIZAH	3	3	2	2	2	12
20	NURFATWA IHWANA	3	2	3	3	4	15
21	NURSADA DJAM'AN	2	2	3	2	2	11
22	SONIA FIKDIAN	4	3	2	2	3	14
23	SRIWAHYUNI	2	2	3	3	3	13
24	SULAEHA	3	3	4	2	3	15
25	SYAUKI RISKULLAH	2	2	2	2	2	10
26	VITMA WANDA	3	2	2	2	3	12
27	AULIA SUCI RAMADHANY	4	4	3	4	3	18
Jumlah Nilai		73	68	71	66	71	349
Indeks Presentase		54.07%	50.37%	52.59%	48.88%	52.50%	51.70%

nilai indeks presentase keseluruhan =  $349/675 \times 100 = 51.70\%$



Mengetahui,  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Bone

Guru Peneliti

*[Signature]*  
Almi Samsinar

### Hasil Penilaian Tes Unjuk Kerja Siklus II

No	Nama	Fluency	Fleksibilitas	Orisinilitas	Elaborasi	Redefiniton	Nilai
1	A.SUKMA AFRILIA SUSANTI	5	4	4	5	4	22
2	A.SUWANDI SAPUTRA	4	3	4	4	3	18
3	ADHE INDRYANI	4	3	4	5	4	20
4	ALEX SUSANTO	3	4	4	4	3	18
5	ANDI ANGELINA INDIANI	5	4	5	4	4	22
6	ANDI CHAIRIL HIDAYAT	4	4	3	5	4	20
7	ANDI IKHLAS PRATAMA	5	4	4	5	4	22
8	ANDI. MUH. FAJAR	4	5	5	4	5	23
9	ANDI MUHAMMAD ILHAM	4	4	5	4	3	20
10	ANDI MUHAMMAD SYAWAL	4	3	5	4	4	20
11	ANNISA NURUL	5	5	5	5	5	25
12	AWLIA AMAR NENAR	4	4	3	5	4	20
13	DEWI PUTRIYANTI	4	5	4	4	3	20
14	DHIKI HARIADI AMIRUDDIN	4	4	4	3	4	19
15	IMAN WAHYUDI	3	4	4	4	4	19
16	JUMADIL AWAL	4	3	5	4	3	19
17	MELANI	4	5	4	3	4	20
18	MUHAMMAD JULFIKAR	4	4	4	5	3	20
19	NUR AZIZAH	4	5	5	4	4	22
20	NURFATWA IHWANA	5	4	5	4	4	22
21	NURSADA DJAM'AN	5	4	5	4	4	22
22	SONIA FIKDIAN	3	5	4	4	5	21
23	SRIWAHYUNI	5	4	4	4	5	22
24	SULAEHA	4	4	5	4	4	21
25	SYAUKI RISKULLAH	3	4	4	3	5	19
26	VITMA WANDA	5	4	5	4	4	22
27	AULIA SUCI RAMADHANY	5	5	5	5	5	25
Jumlah Nilai		113	111	118	113	108	563
Indeks Presentase		83.70%	82.22%	87.40%	83.70%	80%	83.40%

Nilai indeks persentase keseluruhan =  $563/675 \times 100 = 83.40\%$



Mata Pelajaran Seni Budaya

Guru Peneliti

*[Signature]*  
Aini Samsinar

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 CINA

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)

Kelas/Semester : VIII/ 2 (dua)

A. Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

B. Kompetensi dasar : Menampilkan Karya Seni Tari Kelompok Kreasi Sendiri

C. Waktu : 3 x pertemuan ( 6 jam mata pelajaran )

D. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian seni tari
2. Menjelaskan unsur pokok tari
3. Mengidentifikasi komposisi tari kelompok
4. Menghubungkan tari kreasi dengan lingkungan sekitar
5. Eksplorasi gerak tari di lingkungan setempat
6. Improvisasi karya tari kreasi
7. Mempertunjukkan tari kreasi kelompok

E. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan siswa dapat :

1. Menjelaskan pengetahuan seni tari
2. Menjelaskan unsure-unsur tari
3. Mengidentifikasikan komposisi tari kelompok
4. Menghubungkan tari kreasi dengan lingkungan sekitar
5. Mengeksplorasi gerak tari di lingkungan sekitar
6. Mengimprovisasi karya tari kreasi
7. Mempertunjukkan tari kreasi kelompok di depan kelas

F. Materi Pembelajaran :

- Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika
- Unsur pokok tari yaitu gerak, ruang, tenaga, ekspresi, dan iringan
- Komposisi tari terdapat empat aspek yaitu aspek balance, aspek broken, aspek alternate, dan aspek canon.
- Eksplorasi yaitu pengalaman melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa imajinasi melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan diraba. Siswa dapat bebas bergerak mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.
- Langkah- langkah dalam Mencipta gerak tari
  - a. Menentukan tema yang akan di angkat
  - b. Melakukan eksplorasi terhadap objek yang diangkat menjadi tarian
  - c. Menentukan motif dan pengembangan
  - d. Melakukan improvisasi
- Improvisasi terbimbing.

G. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Kontekstual
- Metode pembelajaran : ceramah, tanya – jawab, demonstrasi dan diskusi

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar (religious), siswa member salam dan berdoa secara khitmat.	5 menit
b. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin, tanggung jawab, jujur), siswa menjawab kehadiran sesuai nama	



c. Apserpsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pengetahuan tentang seni tari (rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin)	
--	--

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
<p>a. Guru membagi kelompok secara homogen, siswa membagi kelompok dengan teratur (disiplin, komunikatif, demokratis)</p> <p>b. Eksplorasi Guru menjelaskan pengertian tari, serta tahapan-tahapan dalam Mencipta gerak tari yang dikaitkan dengan lingkungan sehari-harinya dan pernah dialami oleh siswa, siswa mendengarkan penjelasan guru. Pemodelan, guru memperlihatkan video tarian dengan menggunakan laptop untuk melihat contoh-contoh gerak tarian dengan tema kegiatan sehari-hari, siswa memperhatikan video dengan seksama Questioning, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang telah dilihat, siswa memberikan pertanyaan. Observasi, guru mendorong pengetahuan siswa dengan memberikan kepada siswa untuk mencari sendiri kegiatan apa yang pernah dilakukan dan akan diangkat menjadi sebuah gerak tarian lalu diuraikan secara tertulis proses dari tarian yang diangkat. Siswa mengikuti instruksi dari guru. Learning community, guru mempersilahkan siswa berdiskusi secara kelompok dan bekerja sama dalam Mencipta ragam gerak tari. Siswa mengikuti instruksi guru.</p> <p>c. Elaborasi Guru membimbing siswa dalam memaparkan tema dan judul tarian sebagai tahapan dalam Mencipta gerak tari (rasa ingin tahu, kerja keras, komunikatif).</p> <p>d. Konfirmasi Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh peserta didik (disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab)</p>	35 menit

## 3. Penutup

Kegiatan	Waktu
<p>a. refleksi, guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Guru dan siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran ( kreatif, disiplin, mandiri, tanggung jawab)</p> <p>c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	5 menit

## 1. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar (religious), siswa member salam dan berdoa secara khitmat. b. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin, tanggung jawab, jujur), siswa menjawab kehadiran sesuai nama c. Apserpsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya atau melakukan refleksi (rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin)	5 menit

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
a. Kegiatan dilakukan di luar kelas b. Guru mempersilahkan siswa bergabung dengan kelompok masing-masing, siswa membagi kelompok dengan teratur (disiplin, komunikatif, demokratis) c. Eksplorasi guru kembali menjelaskan tentang tahapan Mencipta gerak tari yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari atau pengalaman siswa Inquiry, guru mendorong pengetahuan siswa dengan memberikan kepada siswa untuk mencari sendiri motif gerak dan pengembangan sesuai dengan tari dengan tema kegiatan sehari-hari, menjadi sebuah gerak tarian. Siswa mengikuti instruksi dari guru. Learning community, guru mempersilahkan siswa berdiskusi secara kelompok dan bekerja sama dalam Mencipta ragam gerak tari . Siswa mengikuti instruksi guru. Eksplorasi dan improvisasi dalam tari, guru membimbing siswa dalam melakukan eksplorasi dan improvisasi gerak dalam menciptakan gerak tarian, siswa mengikuti instruksi guru d. Elaborasi Guru membimbing siswa dalam mendemonstrasikan motif gerak yang telah didapat (rasa ingin tahu, kerja keras, komunikatif). e. Konfirmasi Guru memberikan apresiasi kepada siswa (disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab)	35 menit

## Penutup

Kegiatan	Waktu
a. refleksi, guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari hari ini. b. Guru dan siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran (	5 menit

kreatif, disiplin, mandiri, tanggung jawab) c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.	
---	--

### Pertemuan III

#### 1. Pendahuluan

Kegiatan	Waktu
a. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar (religious), siswa member salam dan berdoa secara khitmat. b. Guru mengecek kehadiran siswa (disiplin, tanggung jawab, jujur), siswa menjawab kehadiran sesuai nama c. Apserpsi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya atau melakukan refleksi (rasa ingin tahu, gemar membaca, disiplin)	5 menit

#### 2. Kegiatan Inti

Kegiatan	Waktu
a. Pembelajaran berlangsung di ruang kelas b. Siswa dikelompokkan secara homogen (disiplin, komunikatif, demokratis) c. Elaborasi Setiap kelompok mempertunjukkan hasil karya tari kreasi siswa di depan kelas (rasa ingin tahu, krja keras, komunikatif) d. Konfirmasi Mengevaluasi hasil tes praktek siswa setelah tindakan model pembelajaran kontekstual (disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab)	35 menit

#### 3. Penutup

Kegiatan	Waktu
a. refleksi, guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah dipelajari hari ini. b. Guru dan siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran ( kreatif, disiplin, mandiri, tanggung jawab) c. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.	5 menit

#### f. Alat dan sumber belajar :

1. Buku seni budaya untuk SMP Kelas VIII
2. Buku penunjang yang relevan
3. Laptop

4. Papan tulis

g. Instrumen penilaian

1. Teknik penilaian : tes kinerja

2. Bentuk instrument : Praktek

3. Instrument/ soal :

- a. Amati berbagai aktivitas masyarakat sehari-hari dilingkunganmu.
- b. Pilih salah satu yang dapat dikembangkan menjadi gerak tari.
- c. Kembangkan gerak yang telah dipilih menjadi beberapa gerak tari  
(minimal 2 gerak ).

4. Instrument penilaian :

No	Aspek	Indikator	Penilaian
1	Kelancaran (fluency)	- Dapat menyebutkan lebih dari 5 aktivitas masyarakat sehari-hari yang dapat di angkat menjadi tema tarian	5
		- Dapat menyebutkan 5 aktivitas masyarakat sehari-hari yang dapat diangkat menjadi tema tarian	4
		- Dapat menyebutkan beberapa aktivitas sehari-hari yang dapat diangkat menjadi tema tarian (kurang dari 5)	3
		- Dapat menyebutkan 1 aktivitas sehari-hari yang dapat diangkat menjadi tema tarian	2
		- Tidak dapat menyebutkan aktivitas sehari-hari yang dapat diangkat menjadi tema tarian.	1
2	Kelenturan (fleksibility)	- Dapat dengan lancar menyebutkan dan menunjukkan beberapa macam gerak setiap objek yang diamati pada proses eksplorasi (lebih dari 5 objek)	5
		- Dapat menyebutkan dan menunjukkan beberapa macam gerak setiap objek yang diamati pada proses eksplorasi (5 objek)	4
		- Dapat menunjukkan beberapa gerak dasar objek yang diamati pada proses eksplorasi (kurang dari 5 objek)	3
		- Dapat menunjukkan gerak dasar terhadap objek yang diamati pada proses eksplorasi	2

		- Tidak dapat menyebutkan dan menunjukkan gerak dasar objek yang diamati pada proses eksplorasi	1
3	Keaslian (orisinilitas)	- Dapat dengan terampil menunjukkan gerak yang unik, asli, dan tidak lazim	5
		- Dapat menunjukkan gerak, yang unik, asli dan tidak lazim	4
		- Dapat menunjukkan gerak yang unik dan asli	3
		- Dapat menunjukkan gerak yang unik	2
		- Tidak dapat menunjukkan ragam dan pengembangan gerak	1
4	Elaborasi	- Dapat menunjukkan dengan terampil dan lancar, ragam dan pengembangan gerak yang telah di eksplorasi (2 ragam 4 pengembangan)	5
		- Dapat menunjukkan dengan lancar ragam dan pengembangan gerak yang telah di eksplorasi (2 ragam 2 pengembangan)	4
		- Dapat menunjukkan ragam dan pengembangan gerak yang telah di eksplorasi (2 ragam 1 pengembangan)	3
		- Dapat menunjukkan ragam gerak yang telah di eksplorasi (2 ragam)	2
		- Tidak dapat menunjukkan ragam dan pengembangan gerak yang telah di eksplorasi	1
5	Redefinition	- Keaktifan dan ketekunan dalam menjawab pertanyaan dan diskusi kelompok untuk	5
		- Aktif dan tekun dalam menjawab dan berdiskusi	4
		- Aktif dalam menjawab dan diskusi kelompok	3
		- Aktif dalam diskusi kelompok	2
		- Tidak aktif dan tekun dalam menjawab pertanyaan dan diskusi kelompok	1

$$N_A = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Ket :  $N_A$  = Nilai Akhir

$Sp$  = Skor Perolehan

$Sm$  = Skor Maksimal

Sumber : Irniyati (dalam Amalia, 2016:37)

Pedoman Penskoran menggunakan skala Likert :

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup : 3

Kurang : 2

Sangat Kurang : 1

Makassar, 20 Mei 2017

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Amin, S.Pd  
Nip. 19662 1231 198703 1 181

Almi Samsinar

## DOKUMENTASI



Gambar 1 Suasana pembelajaran pada pertemuan I siklus I (dok. Ita arpianti)



Gambar 2 Guru melakukan pemodelan dengan menunjukkan contoh motif dan pengembangan gerak (dok. Ita arpianti)



Gambar 13. Perwakilan kelompok II menunjukkan salah satu pose gerak pengembangan



Gambar 14. Perwakilan kelompok 3 menampilkan gerak pengembangannya (dok. Ita arpianti)





Gambar 15. Perwakilan kelompok menunjukkan pose gerak mencuci baju (dok. Ita arpianti)



Gambar 16. Pose pengembangan gerak (dok.ita arpianti)



Gambar 3. Suasana diskusi siklus I untuk menentukan tema gerak tari setiap kelompok  
(dok.ita arpianti)



Gambar 4. Suasana pemodelan siklus II dengan menonton videp tari (dok ita arpianti)





Gambar 5 suasana pertemuan II siklus I, siswa dalam menjawab pertanyaan guru dengan bermain game (dok. Ita arpianti)



Gambar 6. Sik II Guru membimbing siswa pada proses improvisasi gerak (dok. Ita arpianti)



Gambar 7. siklus I Guru membimbing improvisasi gerak siswa (dok.ita arpianti)



Gambar 8. guru membimbing siswa dalam proses eksplorasi (dok. Ita arpianti)





Gambar 11. Kelompok 4 menunjukkan gerak tari kelompoknya(dok ita arpianti)



Gambar 12. Kelompok 5 menunjukkan geraktari kelompoknya (dok. Ita arpianti)



Gambar 9. Kelompok 3 menampilkan gerak tari kelompoknya (do. Ita arpianti)



Gambar 10. Kelompok 1 menampilkan gerak tari kelompoknya (dok.ita arpianti)



Gambar 13. Peneliti dan siswa kelas VIII E SMPN 1 CINA usai pembelajaran tari





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Almi Samsinar
2. No. Induk Mahasiswa : 1382041027
3. Program Studi : Pendidikan Seni Tari
4. Tempat/Tanggal Lahir : Darampa / 29 September 1985
5. Judul yang diajukan :
  1. Peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran praktek tari melalui pendekatan Example Non Example di kelas IX SMA Negeri 1 Ciri
  2. Peningkatan kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi melalui kegiatan Eksplorasi di kelas IX SMA Negeri 1 Ciri K
  3. Model pembelajaran konvensional

Disetujui oleh :

Penasehat Akademik,

Dr. A. Hamdani Latief, M. Pd  
NIP. 19521918.198603.1.001

Makassar, 17 - 2 - 2017  
Mahasiswa yang bersangkutan,

Almi Samsinar  
NIM 1382041027

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui : Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Eksplorasi Mencipta Gerak Tari di kelas IX SMA Negeri 1 Ciri K
2. Pembimbing yang ditugasi :
  - 2.1. Dr. A. Hamdani Latief, M. Pd
  - 2.2. Dra. Suwani H. M. Pd

Makassar, 17 - 2 - 2017  
Ketua Program Studi,

R. H. Hamyati, Yatin, M. Pd  
NIP 1961103.198903.2.001

Rangkapan :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 17 Februari 2017

Nomor : 267/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dra. Sumiani, M.Hum  
2. Dr. Halilintar Latief, M.Pd  
Di  
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Almi Samsinar

NIM : 1382041027

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Peningkatan Kreativitas Siswa dalam mencipta Gerak Tari melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMPN I Cina Kabupaten Bone.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP. 196111031989032001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Dra. Sumiani, M.Hum

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)

2. Dr. Halilintar Latief, M.Pd

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor : 466/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

ALMI SAMSINAR

Program Studi Pendidikan Sendratasik

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Almi Samsinar / NIM 1382041027** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Peningkatan Kreativitas Siswa dalam mencipta Gerak Tari melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMPN I Cina Kabupaten Bone.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Dra. Sumiani, M.Hum (Pembimbing I)  
2. Dr. Halilintar Latief, M.Pd (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 1 Maret 2017  
Dekan,

  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sendratasik
3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I
5. Pembimbing II
6. Kasubag Pendidikan FSD UNM



Catatan : Kartu ini harus selalu dibawa pada saat bimbingan.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**  
**(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : ALMI SAMSINAR/ 1382041027  
 Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari melalui Model Pembelajaran Kontesstual di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone .  
 Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M. Hum  
 2. Dr. Halilintar Latief, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	21 Maret 2017	1. Latar belakang dan judul fidar	[Signature]
		2. Abstrak	
		Tujuan Penelitian	
		Kerangka Pkkr	
		Desain penelitian	[Signature]
2.	3 April 2017	Jelaskan/ beri argumen blw	
		model yg di pilih cocok w/	
		kontes di kelas VIII SMPN Cina	
		- Tmf. Pastaka ; pumomoran	[Signature]
		buat lebih sistematis	
		- Kesalahan ketik di sana sini	[Signature]
3.	21 April 2017	- Latar belakang dan kutipan	
4.	25 April 2017	Acc w/ di upikan	[Signature]

Disetujui Pembimbing I

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing II

Catatan : Kartu ini harus selalu dibawa pada saat bimbingan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)

Nama Mahasiswa/NIM : ALMI SAMSINAR /1382041027  
Judul : Peningkatan kreativitas siswa dalam Mencipta Gerak Tari  
melalui Model Pembelajaran Kontesstual di kelas VIII SMP  
Negeri 1 Cing Kabupaten Bone  
Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M.Hum  
2. Dr. Hailinton Latief, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
		Judul Proposal	
	03/04/2017	Perbaikan Latar Belakang Karya Partikel Kerangka Bina Struktur Proposal	
	26/04/2017	Revisi dan jilid	

Disetujui Pembimbing I

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing II





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 02 Mei 2017

Nomor : 1214/UN36.21.2/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Dra. Sumiani, M.Hum  
3. Dr. Halillintar Latief, M.Pd.  
4. Dr. A. Jamila Mangkona, M.Sn.  
di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Almi Samsinar 1382041027	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Dra. Sumiani, M.Hum 3. Pembimbing 2 : Dr. Halillintar Latief, M.Pd. 4. Penguji 1 : Dr. A. Jamila Mangkona, M.Sn.

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 05 Mei 2017

Waktu : 09.00 Wita

Tempat : Ruang Rapat FSD

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VIII SMP Neg 1 Cina Kab Bone

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik

Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 15 Mei 2017

Nomor : 1293/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Gubernur Prov. Sulawesi Selatan  
c.q. Kepala UPT P2T BKMPD Prov. Sulawesi Selatan .

Di  
Makassar

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Almi Samsinar  
NIM : 1382041027  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Bone.  
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari melalui Model Pembelajaran  
Konstektual di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cina Kabupaten Bone.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : ALMI SAMSINAR / 1382041027  
Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VII SMP Negeri 1 Cina  
Pembimbing : 1. Dra. Sumiari, M.Hum  
2. Dr. Halilintar Latief, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	6 Oktober 2017	- Ukuran Foto Diperkecil - Berikan keterangan gambar dan tabel - Benarkan Paragraf Pengantar - Angka" dibahas dan dideskripsikan	
2.	16/Oktober 2017	1. Hal. 12 kutipan ulang jd tidak Lampirkan 2. Titledan Tabel padaisi spasi 1. 3. Uraian pt. "Kontrolstif". 4. Rumus dan masalah no 2. belum ada. 5. Tambahkan foto 2 hasil kreativitas siswa. 6. Lampirkan RPP.	
3.	20/Oktober/2017	1. Jelaskan persentase nilai pd pembahasan 2. Buat soal pd RPP	
4.	3/Nov/2017	- Instruksi penulisan semenarik di kutip - lengkapi Abstrak	

Disetujui Pembimbing I

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing II

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM

: ALMI SAMSINAR / B82041027

Judul

: Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mencipta Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas VII SMP Negeri 1 Cima

Pembimbing

: 1. Dra. Sumiani, M. Hum

2. Dr. Halimtar Latief, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	18/10/17	- Materi diresmikan dgn saras pt. 06/11 - buat a. b. c. d. e. f. g. h. i. j. k. l. m. n. o. p. q. r. s. t. u. v. w. x. y. z.	
2.	06/11/17	Ace y. di f. i. k. a. n	
3.	07/11/17	Ace	

Makassar, .....

Disetujui Pembimbing I

Disetujui Pembimbing II





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.472/V/IP/DPMPTSP/2017

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **ALMI SAMSINAR**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 1382041027  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Darampa Desa Cinennung Kec. Cina  
Pekerjaan : Mahasisiwi UNM Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA GERAK TARI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINA  
KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 22 Mei 2017 s/d 22 Juni 2017

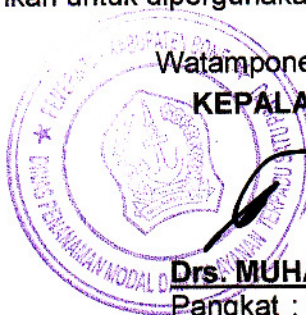
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 1 Cina Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 Mei 2017

**KEPALA,**



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Dinas Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone



96

18/5/2017



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 6 6 8 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6600/S.01P/P2T/05/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar Nomor : 1293/UN36.21/LT/2017 tanggal 15 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ALMI SAMSINAR**  
Nomor Pokok : 1382041027  
Program Studi : Pend. Sendratasik  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Kampus UNM Parangtambung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA GERAK TARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINA KABUPATEN BONE "**

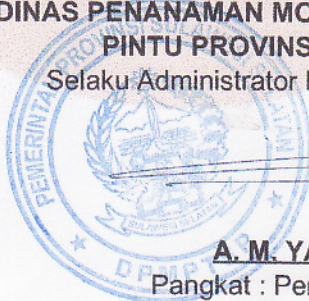
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Mei s/d 15 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 15 Mei 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM Makassar  
2. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 CINA**  
Alamat : Arasoe Kec.Cina Kab.Bone (92772)



**SURAT KETERANGAN**

No: 070 /177 /DP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Cina menerangkan bahwa :

Nama : **ALMI SAMSINAR**  
NIM : 1382041027  
Pekerjaan : Mahasiswa UNM Makassar  
Alamat : Dusun Darampa Desa Cinennung Kec. Cina

Bahwa yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SMP Negeri 1 Cina Kec. Cina Kab. Bone pada tanggal 22 Mei s/d 22 Juni 2017 dengan judul penelitian :

**“ PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DALAM MENCIPTA GERAK TARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL DI KELAS VIII KELAS VIII SMP NEGERI 1 CINA KABUPATEN BONE”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arasoe, 22 Juni 2017  
Kepala Sekolah,  
  


**MUHAMMAD AMIR, S.Pd**  
NIP. 19621231 198703 1 181

## RIWAYAT HIDUP



**Almi Samsinar**, lahir di Darampa, tanggal 29 September 1995 merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Bahar Naje dan Samsidar, S.Pd. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2000 di TK Mabbulo Sipeppa Arasoe dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2001. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SD Inpres 3/77 Arasoe dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku SMP di SMP Negeri 1 Cina dan berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2010 kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di SMA Negeri 1 Cina dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.